



**PROBLEMATIKA ORANG TUA
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN AEK TAMPANG
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
RAJA THAMSIR RAHMAN NASUTION
NIM. 18 201 00029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PROBLEMATIKA ORANG TUA
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN AEK TAMPANG
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAJA THAMSIR RAHMAN NASUTION

NIM. 18 201 00029



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103231990032001

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

a.n. Raja Thamsir Rahman Nasution

Lampiran: 7 (Exemplar)

Padangsidempuan, 12 Agustus 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Raja Thamsir Rahman Nasution yang berjudul: "**Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan**".

Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raja Thamsir Rahman Nasution
Nim : 18 201 00029
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "**Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2022
Pembuat Pernyataan



Raja Thamsir Rahman Nasution
NIM. 18 201 00029

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raja Thamsir Rahman Nasution
NIM : 18 201 00029
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2022
Yang menyatakan,



Raja Thamsir Rahman Nasution
NIM: 18 201 00029

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RAJA THAMSIR RAHMAN NASUTION
NIM : 18 201 00029
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM
MEMBINA AKHLAK REMAJA DI
LINGKUNGAN III KELURAHAN AEK
TAMPANG PADANGSIDIMPUAN

No Nama Tanda Tangan

5. Dr. Erawadi, M.Ag
(Ketua/Penguji Bidang Metodologi)

6. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)

7. Dr. Lelya Hilda, M.Si
(Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)

8. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
(Anggota/Penguji Bidang Pai)

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 Desember 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 83,25/A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja
di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang
Padangsidempuan**

Ditulis oleh : **Raja Thamsir Rahman Nasution**

NIM : **18 201 00029**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Desember 2022
Dekan,

Dr. Lelija Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Raja Thamsir Rahman Nasution
Nim : 18 201 00029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan**

Penelitian ini dilatar belakangi melihat keadaan akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang tidak baik sehingga menimbulkan problematika bagi orang tua dalam membinanya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Apa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi problematika akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan dan tujuan penelitian ini Untuk mengetahui problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan dan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi problematika akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya di lapangan. Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu orang tua sumber data sekunder yaitu lurah, kepling dan remaja. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan Problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yaitu: kesibukan orang tua dalam mencari nafkah yang disebabkan sulitnya ekonomi sehingga tidak bisa meluangkan waktu khusus untuk anak-anaknya dirumah, remaja yang tidak mau dibina dan minimnya pengetahuan orang tua sehingga orang tua tidak mengetahui bagaimana cara membina akhlak anak dengan baik, kemudian lingkungan yang kurang mendukung untuk membina dan membentuk akhlak yang baik terhadap anak. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak remaja tersebut yaitu dengan menegur, menasehati dan memberi hukuman terhadap anak, memberi perhatian, membatasi waktu bermain dan sesekali memberi contoh teladan kepada anak tanpa adanya tindakan berlanjut dari orang tua.

Kata Kunci: Problematika Orang Tua, Pembinaan Akhlak, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Orang tua dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i., M.A, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Ahmad Jumadi selaku Lurah di kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini, bapak Marsada Nasution selaku Kepala Lingkungan Di Lingkungan III kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan. Para Orang tua yang berada di Lingkungan III kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan

dan Remaja yang ikut berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa Ayah dan Ibu tercinta dan yang sangat saya sayangi dan tiada satupun yang paling berharga yang saya miliki selain Ayah dan Ibu yang sangat saya cintai yang telah melahirkan saya dan yang telah mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putra tersayang saya (Muhammad Syukur Nasution) dan Ibu tercinta yang selalu menjadi motifasi bagi saya sebagai putra tercinta (Almh Iqlimah syaidah Lubis), dan terkhusus abang saya tersayang dan tercinta yang selalu ada dan menjadi penguat tekad saya (Hamjah Fansyuri Nasution), dan adik saya tercinta dan tersayang (Putri Ruhqhaiyyah Nasution, Rialbi Syakhban Juhdi Nasution Dan Mahmudin Aulia Nasution), kemudian nenek dan bunda saya yang selalu mendukung saya sampai saat ini (Nenek Ruqiah Nasution, Bunda Jalilah Azizah Lubis) dan Seluruh Keluarga tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas motivasi tanpa pamrih atas dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya (Andry Firmansyah, Wildan Nasution, Melda Hati Harahap, Shinta Nuriyah, Adek Awari Butar-Butar, Sri Rezeki Utami, Lilis Hafriani, Cahya Purnama Ria, Safaat Lubis, Wanda Thoriq Mahfud, Ahmad Saefullah) dan khususnya Teman seperjuangan KKL 70 Huta

Lombang, Kawan seperjuangan PLP SMA. N 1 Sayur Matinggi, begitu juga Seluruh PAI-4 yang selalu memberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 17 Juli 2022
Penulis

Raja Thamsir Rahman Nasution
Nim:18 201 00029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. KajianTeori.....	15
1. Problematika.....	15
a. Pengertian Problematika.....	15
b. Jenis –Jenis Problematika.....	16
2. Orang tua dan Pembinaan Akhlak Remaja.....	17
a. Pengertian Orang Tua.....	17
b. Tugas dan Kewajiban Orang Tua.....	18
c. Upaya Orang Tua Membina Akhlak Remaja.....	20
d. Problematika Orang Tua Membina Akhlak Remaja.....	21
3. Akhlak.....	25
a. Pengertian Akhlak.....	25
b. Macam-Macam Akhlak.....	26
c. Ruang Lingkup Kajian Akhlak.....	27
d. Fungsi Akhlak.....	28
e. Metode Pembinaan Akhlak.....	31

4. Remaja.....	31
a. Pengertian Remaja.....	31
b. Ciri-Ciri Remaja.....	33
c. Tugas dan Kewajiban Remaja.....	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Letak Geografis Lingkungan III Klurahan Aek Tmpang	46
2. Keadaan Penduduk	47
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	47
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	48
5. Keadaan Bangunan Fasilitas Umum.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.....	50
2. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua dalam Mengatasi Problematika Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian.....	83
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sumber Data Primer	42
Tabel 3.2 Sumber Data Sekunder	43
Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia Di Lingkungan III Aek Tampang Padangsidimpuan	47
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Lingkungan III Aek Tampang Padangsidimpuan	48
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama Di Lingkungan III Aek Tampang Padangsidimpuan	48
Tabel 4.4 Keadaan Bangunan Fasilitas Umum Di Lingkungan III Aek Tampang Padangsidimpuan	49

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Letak Geografis Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang.....	46
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu perkara yang penting bagi masyarakat Indonesia, karena akhlak yang baik akan diperoleh dengan adanya pendidikan/pembinaan yang harus diberikan kepada masyarakat khususnya pada remaja. Berdasarkan pasal 31 ayat 2 UU 1945 setelah amandemen UU 1945 yang ke empat.

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.¹

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pemerintah mendukung sistem pendidikan nasional yang menunjang pendidikan akhlak mulia pada masyarakat. Hal tersebut menggambarkan bahwa pentingnya pembinaan akhlak ini dilakukan pada masyarakat termasuk remaja untuk menanamkan nilai-nilai agama dan memperoleh kesejahteraan bagi umat manusia.

Mengingat bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk melatih manusia yang berakhlak mulia, maka sangat tepat untuk mempertimbangkan pendidikan/pembinaan seperti apa yang seharusnya diberikan sebagai sarana untuk mempromosikan nilai-nilai akhlak.

¹Undang-Undang Nomor 31 tahun 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Demikian pula Ahmad dan Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.² Dengan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut diharapkan dapat mewujudkan insan kamil yang memiliki akhlak mulia.

Akhlak telah menjadi kebutuhan setiap individu yang berfungsi untuk membentuk pribadi yang berakhlak baik. Akhlak pada masa Nabi Nuh AS sudah di ajarkan kepada anak-anak Nabi Nuh AS maupun kaumnya oleh Nabi Nuh AS, hal tersebut telah tercantum di dalam *Al-Quran Suroh Hud* Ayat 45:

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ
الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَكَمِينَ – ٤٥

Artinya: *Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil.”*³

Ayat di atas menjelaskan tentang pengaduan Nabi Nuh AS yang menurut Hamka hal tersebut membuktikan walaupun Allah SWA telah menjelaskan bahwa di antara ahli beliau ada yang tidak bisa masuk ke dalam kapal, namun Nabi Nuh AS sebagai ayah tidak tega melihat

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Mavarif, 1980), cet.IV, hlm. 48-49.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 226.

anak-anak akan binasa.⁴ Begitulah seharusnya para orang tua walaupun anak remaja memiliki kebiasaan yang kurang baik karena proses perkembangannya, seperti egois, membangkang, tidak mau menerima arahan. orang tua harus tetap mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik dan tidak membiarkan anak terjerumus pada perbuatan buruk lainnya.

Untuk memperoleh akhlak yang baik bagi seorang muslim, tentu ada usaha yang dilakukan atau pembinaan yang dilakukan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik memang perlu diajarkan bagi setiap muslim.

Sehubungan dengan itu, diantara ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembinaan akhlak terdapat pada *Q.S An-Nisa* ayat 36 sebagai berikut:

⁴Idan Mustofa, "Komitmen Orang Tua Dalam Pendidikan Anak: Refleksi Kisah Nabi Nuh AS dan Kan'an", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1, Oktober 2018, hlm. 26.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
 وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦

Artinya: *Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.*⁵

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa memang diperlukan pembinaan akhlak, dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa memang anak seharusnya memiliki akhlak yang baik terkhususnya pada anak remaja. Tentunya anak akan memiliki akhlak yang baik dari pembinaan orang tuanya dengan mendidik dan membiasakan anak bersikap dan berperilaku yang baik untuk menjadikan anak berakhlak yang baik. Akan tetapi hal itu tidak luput dari usaha orang tua dalam memberikan pembinaan akhlak anak.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat di mana semakin banyak hal-hal yang mempengaruhi remaja baik dari pergaulan, alat elektronik yang semakin canggih, dan keadaan remaja tersebut yang sedang dalam masa pubertas atau keadaan remaja yang

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... hlm. 84.

masih labil, pengaruh keadaan ekonomi. Dengan Semua hal tersebut jelas bahwa dibutuhkan pembinaan akhlak pada remaja.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak remaja, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁶

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁷

Menurut bahasa, akhlak adalah adat atau kebiasaan dan budi pekerti, sedangkan menurut para ahli, menurut Ibn Miskawaih ia mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan. menurut al-

⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hlm. 134-135.

⁷Muhammad Al-Ghazali, *Khuluq Al-Muslim*, (Semarang : Wicaksana, 1993), hlm. 13.

Gazali ia mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Mengingat pentingnya pembinaan akhlak pada remaja maka pembentukan akhlak harus dilakukan sejak anak masih dalam usia dini. Ini disebabkan remaja merupakan tingkat pertumbuhan yang berada pada tahap setelah usia dini dan sebelum dewasa. Oleh karena itu yang berperan penting pertama kalinya adalah orang tua, sebab orang tua merupakan tempat pendidikan yang pertama kali diperoleh anak. Maka dari itu orang tua harus aktif memperhatikan perkembangan dan perubahan yang terjadi pada remaja, kepribadian seorang remaja merupakan cerminan dari keluarga.⁸

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pembinaan akhlak sangat penting bagi seorang anak terkhusus pada remaja karena remaja merupakan masa anak mengalami pubertas awal, hal ini menjadi alasan bahwa pembinaan akhlak pada remaja sangat penting dilakukan oleh orang tua secara aktif. Ajaran tentang akhlak dalam islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan tauhid), ibadah dan muamalah (kemasyarakatan). Nabi yang terakhir, Muhammad SAW, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia:

⁸Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."*⁹

Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti dengan akhlak yang mulia. betapa pentingnya pembinaan akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan nabi.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, remaja di lingkungan III kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan secara umum masih mengalami krisis akhlak seperti perilaku remaja yang suka mencuri hasil kebun warga, kegemaran remaja melakukan perjudian, pulang kerumah larut malam. Dalam hal ini tindakan orang tua di lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan hanya mengingatkan anak remaja tersebut tanpa adanya tindakan yang berlanjut.¹¹

⁹Sumber : Ahmad Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits Bab : Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu No. Hadist : 8595, localhost:5000/copy_open.php?imam=ahmad&nohdt=8595

¹⁰Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 23.

¹¹Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, 21 mei 2022

Rusdi Nasution, selaku salah satu masyarakat dan juga orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan mengatakan bahwa, remaja dilingkungan tersebut biasa terdengar mengucapkan kata kotor, melawan kepada orang tua, gemar bermain judi, menganbil hasil kebun warga, dan pulang ke rumah larut malam.¹¹ Berdasarkan situasi di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **“Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana **“Problematika Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan”**

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini, maka penulis membuat batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa inggris yang asal kata tersebut adalah problem yang bermakna soal atau masalah.¹² problematika yang dimaksudkan di sini adalah problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III kelurahan Aek Tampang

¹¹Rusdi Nasution, Orang Tua, Wawancara Di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 24 Mei 2022.

¹²Jon M, Echols Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakart: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 561.

Padangsidempuan yang berkaitan dengan keadaan ekonomi orang tua, social orang tua dan pendidikan orang tua.

2. Orang tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang tua adalah orang yang disegani, dihormati.¹³ orang tua merupakan komponen yang ada dalam keluarga dan awal mula terbentuknya keluarga dimulai dari suami dan istri yang kemudian memiliki anak setelahnya suami dan istri tersebut menjadi seorang ayah dan seorang ibu yang biasa disebut orang tua dari anak tersebut. Orang tua yang dimaksud penelitian ini adalah orang tua yang ada di Lingkungan III kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan yang memiliki problem dalam membina akhlak remaja.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁴ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak pada remaja mengenai masalah orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.

¹³WJS. Purwadarmia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 802.

¹⁴Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Menta*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1982), hlm. 12.

4. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak pada remaja di lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.

5. Remaja

Remaja menurut WHO adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa.¹⁶ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yang berada pada usia 12-18 tahun. Yang mana pada masa-masa tersebut remaja sangat membutuhkan bimbingan orang tuanya.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti sampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi problematika akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan?

¹⁵Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 4 no. 2, Desember 2014, hlm. 289-309.

¹⁶Bkkbn, "Mengenal Remaja Generasi z" <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>, diakses 10 desember 2021 pukul 09. 28 WIB.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.
2. Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi problematika akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai gambaran pada remaja untuk mengetahui proses pembinaan akhlak.
2. Sebagai bahan masukan untuk para orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Aek Tampang Paangsidimpuan.
3. Sebagai wawasan pengetahuan penelitian tentang problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.
4. Sebagai sarana untuk melengkapi tugas-tugas guna memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Sebagai bahan tambahan pustaka skripsi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing mempunyai beberapa pasal. Agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan merupakan komponen masalah, didalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: latar belakang masalah, berisi deskripsi atau beberapa argumentasi penulis berkenaan dengan masalah atau fenomena yang diangkat menjadi masalah penelitian. Identifikasi masalah, memuat segala variable yang saling terkait dengan variable yang diteliti, khususnya pada variabel terikatnya. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Defenisi variabel, uraian pengertian setiap variabel penelitian agar judul penelitian yang dimaksud penulis lebih jelas. Rumusan masalah, merupakan rumusan tindakan dari batasan masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan dan akan diberikan jawaban setelah penelitian berlangsung dilapangan. Tujuan penelitian. Memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Bab II yaitu komponen landasan teori, didalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: kerangka teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang akan diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru. Kerangka berpikir, menjelaskan tentang alur pemikiran yang dibangun peneliti dan didasarkan dari teori yang dikembangkan hingga mencapai hasil penelitian. Hipotesis, berisi tentang asumsi peneliti sementara terhadap adanya pengaruh masing-masing variabel penelitian.

Bab III yaitu komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi : lokasi dan waktu penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi yang akan dilaksanakan penelitian. Jenis dan metode penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel, berisi tentang jumlah populasi serta jumlah sampel yang akan dijadikan subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data, dijelaskan beberapa alat atau instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji validitas dan reabilitas instrumen, berisi tentang uji coba instrumen pengumpulan data agar dijamin memperoleh data penelitian yang valid dan reliabel. Prosedur penelitian berisikan tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Analisa data, menjelaskan

teknik atau cara yang digunakan dalam mengelola dan menganalisa data dalam memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, didalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi : Temuan umum, berupa informasi yang diperoleh secara umum. Temuan khusus, yaitu temuan yang diperoleh secara khusus. Analisis hasil penelitian, berisikan tentang hasil penelitian yang telah dianalisis. Keterbatasan penelitian, menjelaskan tentang keterbatasan yang dialami peneliti ketika melakukan penelitian.

Bab V yaitu penutup, didalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi : Kesimpulan, menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Saran-saran, yaitu pengutaraan peneliti dengan bentuk saran yang positif terhadap objek penelitian untuk kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang diartikan dengan “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *problematik* adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. Problematika mempunyai pengertian sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan/permasalahan.¹ Problematika merupakan permasalahan-permasalahan, persoalan-persoalan atau kesenjangan-kesenjangan yang ada yang menjadi tantangan yang harus dicari solusinya. Menurut kamus bahasa Indonesia *problematika* merupakan hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dipecahkan, permasalahan, dari pengertian lainnya *problematika* merupakan halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah.² *Problematika* yang terlihat lebih banyak timbul akibat keadaan jiwa.³

¹Saprin Effendi, dkk. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan,” *Jurnal Edu Riligia*, Volume 2, No. 2, Juni 2018, hlm. 265-274.

²Bach Yunof Candra, “Problematika Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Istighna*, Volume 1, No. 1, Januari 2019, hlm. 143.

³Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 10.

Telah dijelaskan sebelumnya pengertian problematika adalah masalah. berikut pendapat para ahli mengenai masalah. Menurut Syukir problem/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Sugiyono menyatakan bahwa masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi pada masa lampau dengan yang terjadi sekarang, problematika adalah hal yang masih menimbulkan masalah yang belum dapat dipecahkan.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan masalah yang timbul akibat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan sebagai penghambat.

b. Jenis-Jenis Problematika

Menurut Kartini Kartono terdapat dua jenis problematika yang diketahui, yaitu problematika sederhana dan problematika sulit. Kedua problematika tersebut dapat dibedakan berdasarkan ciri-cirinya, jangkauannya dan cara mengatasinya, yakni;

- 1) Problematika sederhana memiliki ciri skala kecil, problematika sederhana tidak memiliki sangkut paut dengan problematika lain, tidak memiliki konsekuensi yang besar, pemecahan masalah tidak memerlukan pemikiran yang luas dan mendalam

⁴Agnes Rapi Pabumbun dan Ambo Dalle, "Problematika Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA N 11 Makassar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, Volume 1, No. 2, Agustus 2017, hlm. 88-94.

dan bisa diselesaikan secara individu. Teknik pemecahan masalah atau problematika ini bisa dilakukan dari pengalaman, intuisi dan kebiasaan pada diri seseorang.

- 2) Problematika sulit atau kompleks memiliki skala besar, yaitu memiliki kaitan erat dengan problematika lainnya, memiliki konsekuensi yang besar, dan pemecahan problematika ini memerlukan pemikiran keras atau analisis yang tajam. Problematika sulit terbagi menjadi dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Problematika terstruktur adalah problematik yang jelas penyebabnya, rutin dan sering terjadi sehingga pemecahannya sudah dapat diprediksi. Problematika tidak terstruktur adalah problematika yang tidak jelas penyebab dan konsekuensinya, serta bukan problematika yang sering berulang.⁵

2. Orang Tua dan Pembinaan Akhlak Remaja

a. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang tua adalah orang yang disegani, dihormati.⁶ orang tua merupakan komponen yang ada dalam keluarga dan awal mula terbentuknya keluarga dimulai dari suami dan istri yang kemudian memiliki anak setelahnya suami dan istri

⁵Saprin Effendi, dkk. "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*", hlm. 268.

⁶WJS. Purwadarmia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 802.

tersebut menjadi seorang ayah dan seorang ibu yang biasa disebut orang tua dari anak tersebut.

b. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.⁷

Tugas keluarga sangat urgen, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (continues progress) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat. Sebagaimana yang telah digambarkan Allah swt. dalam kitab suci al-Qur'an, yang tertera pada *Q.S. An-Nisa* ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - ٩

⁷Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan*, Volume III, No. 2, November 2015, hlm. 109-122.

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁸

Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya mendidik anak dalam lingkup keluarga. Orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anaknya dan harus meninggalkan anak yang kuat dari segi ilmu, materi, pengetahuan dan ber akhlak yang baik.⁹

Dalam keluarga orang tua memiliki kewajiban terhadap anak sebagai bentuk tanggung jawab orang tua. Berikut kewajiban orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Kewajiban memberikan nasab secara etimologi nasab berarti hubungan, dalam hal ini adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena sebab-sebab yang sah menurut syara', yakni jika sang anak dilahirkan atas dasar perkawinan dan dalam kandungan tertentu yang oleh syara' diakui keabsahannya.
- 2) Kewajiban memberikan susu. Air susu ibu atau yang lebih dikenal dengan sebutan asi adalah nutrisi terbaik untuk sang bayi.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... hlm. 78.

⁹Syahrab jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *jurnal pendidikan islam*, Volume 8, No. 2, Oktober 2014, hlm. 246-260.

- 3) Kewajiban mengasuh setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada periode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa) yang dimaksudkan dengan pemeliharaan di sini ialah berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani anak dari segala macam bahaya yang mungkin dapat menimpanya agar tumbuh secara wajar.
- 4) Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik menurut ajaran islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah, yakni pemenuhan kebutuhan pokok.¹⁰

c. Upaya Orang Tua Membina Akhlak Remaja

Orang tua memegang tanggung jawab penuh dengan perkembangan akhlak anaknya maka dari itu orang tua harus menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai orang tua.¹¹¹ Sebagai bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua, banyak upaya yang dapat dilakukan orang tua dengan menggunakan beberapa cara diantaranya:

- 1) Meningkatkan pengetahuan anak tentang akhlak Islami lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan yang baik dan buruk.

¹⁰Lim Fatimah, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Hawa*, Volime 1, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 35-50.

¹¹Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Volume 15, No. 1, 2017, hlm. 54.

- 2) Memberi latihan pada anak untuk melakukan hal-hal yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan yang baik tanpa paksaan.¹²
- 3) Membiasakan anak dalam berperilaku baik dan melakukan hal-hal yang baik. dengan membiasakan anak akan terikut dan terbiasa melakukan perbuatan yang menggambarkan akhlak yang baik.¹³
- 4) Memberi nasihat merupakan keharusan bagi orang tua untuk mengarahkan dan membimbing anak pada hal-hal yang baik dan positif.¹⁴
- 5) Memberikan sanksi juga penting dalam pembinaan akhlak karena dengan memberikan sanksi/hukuman pada anak dapat menjadi penghambat bagi anak dari perbuatan tidak terpuji.¹⁵
- 6) Memberi perhatian pada anak, seperti disaat anak bersedih orang tua mengajak anak berdialog, tukar pikiran, bercerita dan mendengarkan apa yang diinginkan anak.¹⁶
- 7) Membatasi waktu bermain bagi anak, dimana hal ini merupakan upaya orang tua untuk memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan remaja.¹⁷
- 8) Memberi contoh teladan bagi anak merupakan upaya sebagai orang tua mengajarkan akhlak yang baik pada anak-anaknya sebagai pendidik pertama dalam suatu keluarga.¹⁸

d. Problematika Orang Tua Membina Akhlak Remaja

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya dari berbagai segi yang mana salah satunya adalah pendidikan akhlak anak. Akan tetapi hal tersebut tidaklah

¹²Hasan Basri, dkk. "Meningkatkan Pendidikan Kemauan Yang Menumbuhkan Pada Manusia Kebebasan Memilih Yang Baik Dan Melaksanakannya, Selanjutnya Kemauan Itu Akan Mempengaruhi Pikiran Dan Perasaan," *Jurnal Edu Riligia*, Volume 1, No. 4, Desember 2017, hlm. 644-661.

¹³Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan...", hlm. 54.

¹⁴Safitri dkk , "Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah (Studi Di Dusun Tumpuan Hati Desa Bentunai Kecamatan Selakau)," *Jurnal*, 2016, hlm. 5.

¹⁵Bayu Prafitri Dan Subekti, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 04, No. 2, Desember 2018, hlm. 337-358.

¹⁶Uup Gufron Dan Kartono, "Pola Pengasuhan Anak Dan Relasinya Dengan Living Religion Di Amerika Serikat", *Jurnal Hukum Perdata Islam*, Volume 22, No. 1, Januari-Juni 2021, Hlm. 63.

¹⁷Lilis karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja", *Jurnal Edukasi Informal*, Volume 1, No. 1, Maret 2020, hlm. 156.

¹⁸Rohmatulloh, "Pembinaan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung", *Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)*, hlm. 38.

mudah dalam pelaksanaannya, seperti yang dialami oleh Nabi Nuh AS yang dikisahkan di dalam *Al-Qur'an* Surah Hud Ayat 42-43:

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحُ ابْنَهُ وَكَانَ
 فِي مَعْرَلٍ بُنِيٍّ ۖ يَا اِرْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ-٤٢
 قَالَ سَاوِيَّ اِلٰى جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ
 الْيَوْمَ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ
 مِنَ الْمُغْرَقِينَ-٤٣

Artinya: Bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Nuh memanggil anaknya, sedang dia (anak itu) berada di tempat (yang jauh) terpencil, "Wahai anakku, naiklah (ke bahtera) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir." Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan berlindung ke gunung yang dapat menyelamatkanmu dari air (bah)." (Nuh) berkata, "Tidak ada penyelamat pada hari ini dari ketetapan Allah kecuali siapa yang dirahmati oleh-Nya." Gelombang menjadi penghalang antara keduanya, maka jadilah dia (anak itu) termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.¹⁹

Dari ayat di atas terdapat problematika yang terlihat melalui kisah Nabi Nuh AS. Anak Nabi Nauh AS yaitu Kan'an yang durhaka kepada ayahnya, namun Nabi Nuh AS tetap terus mengingatkan dan mendo'akannya, dalam kisahnya Nabi Nuh AS

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... hlm. 226.

selalu melaksanakan kewajibanNYA sebagai orang tua walaupun anakNYA Kan'an durhaka padaNYA.

Orang tua memiliki tugas dalam membina akhlak anak, terutama nilai-nilai keimanan, kesopanan dan budi pekerti untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia. Akan tetapi dalam melaksanakan tugas tersebut orang tua sering kali memiliki problem untuk melaksanakannya dikarenakan banyaknya rutinitas/kegiatan orang tua tersebut yang menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua, sehingga perhatian terhadap anak menjadi kurang. Berikut beberapa hal yang menjadi problem bagi orang tua:

1) Kesibukan Orang Tua

Karena banyaknya rutinitas, orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, melatih, mengajarkan, mengasuh serta memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap pembinaan akhlak remaja. Sehingga dengan kondisi ini menimbulkan dampak negative terhadap moral dan akhlak anak. Jika orang tua memiliki akhlak yang baik, dapat dipahami pula akhlak anak dan remaja mereka tidak akan mendapatkan hasil yang baik seperti yang diharapkan.²⁰

²⁰Irhamna, "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu", *Jurnal Al-Bahtsu*, Volume 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 57-65.

2) Sulitnya Ekonomi

Dalam kondisi ekonomi keluarga yang rendah, orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga jika penghasilan yang digunakan hanya dari hasil kerja. Oleh karena tuntutan hidup yang keras, kehidupan remaja menjadi lebih agresif. Sementara orang tua terlalu sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga tidak sempat memberi bimbingan dan arahan terhadap anak.

3) Remaja Tidak Mau Dibina

Remaja adalah masa yang sangat sensitive karena masa remaja memiliki banyak hal yang harus ia hadapi, banyak hal yang membuat remaja tidak mau dibina salah satunya karena petemanan dengan teman sebaya dimana remaja terpengaruh dan didukung oleh teman dengan keinginan remaja untuk bebas dari pengaruh orang tua. Sehingga remaja tersebut tidak mau dibina.²¹

4) Minimnya pengetahuan orang tua

Minimnya pengetahuan orang tua tentang ajaran agama islam maka proses pembinaan akhlak yang dilakukan orang

²¹Jaenette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI-Press, 2013), hlm. 173.

tua tidak maksimal karena tidak ada pengetahuan yang akan diajarkan dan disampaikan kepada anak.²²

5) Lingkungan

lingkungan mampu mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku seseorang dan sangat berpengaruh besar dalam proses pembentukan akhlak anak, untuk menjaga dan membina akhlak anak tentu dibutuhkan bantuan eksternal yaitu lingkungan yang baik dan mendukung dalam membina akhlak anak dengan baik.²³

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (Etimologi) akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabi'at, akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun... Akhlak dimaksud disini adalah perilaku dalam kegiatan sehari-hari.²⁴ Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku dengan perbuatan.²⁵ Akhlak adalah sifat yang tertanam didalam diri

²²Tika Hartati, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Lawas)", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1, No. 2, April 2019, hlm. 148-149.

²³Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", *Jurnal Suhuf*, Volume 28, No. 1, Mei 2016, hlm. 95-101.

²⁴Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak," *Jurnal Al-Makrifat*, Volume 3, No. 1, April 2018, hlm. 97-111.

²⁵Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 1, No. 4, Oktober 2015, hlm. 73-87.

seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan.²⁶

Akhlak menurut para ahli. Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah perilaku seseorang yang mendorong untuk kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan, menurut Al-Gazali akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan, menurut Muhammad bin Ali Al-Faruqi At-Tahanawi akhlak adalah keseluruhan kebiasaan, sifat alami, agama dan harga diri.²⁷

b. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terbagi dua :1. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji), 2. Akhlak mazmumah (akhlak tercela). Akhlak mahmuda adalah perilaku terpuji yang dilakukan dengan mengutamakan kebaikan seperti beribadah kepada Allah, mencintai-Nya, dan mencintai makhluk-Nya, berbakti kepada kedua orang tua, melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.²⁸ Akhlak mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya yang menuju kebaikan.²⁹

²⁶Purintyas, dkk. *28 Akhlak Mulia*, (Jakarta: Percetakan PT Gramedia, 2020), hlm. 2.

²⁷Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Pt Karya Toha Putra, 2002), hlm. 66.

²⁸Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm. 7.

²⁹Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: CP Budi Utama, 2015), hlm. 39.

c. Ruang Lingkup Kajian Akhlak

Akhlak dalam islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap khaliq (Allah Swt). Dan akhlak terhadap makhluk (Ciptaan Allah). Dan dalam kajian keilmuan akhlak diletakkan dalam ruang lingkup tersendiri yang pada dasarnya meliputi aspek: bagaimana seharusnya manusia bersikap. Dan objek dari sikap tersebut hanya dua yaitu: Allah Swa, dan makhluk-Nya.³⁰

1) Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepada-Nya, memuji kepada-Nya, bertakwa kepa Allah, bersyukur kepada Allah, bersabar atas segala ujiandan cobaan yang dibrikan Allah.³¹ Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt, baik melalui ibadah langsung, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu.³²

2) Akhlak kepada makhluk Allah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan

³⁰Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*,... hlm. 8.

³¹Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*..., hlm.

³²Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*,... hlm. 78.

akhlak yang baik. Diantara akhlak terhadap makhluk Allah iyalah.

- a) Akhlak terhadap Rasulullah Saw Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b) Akhlak terhadap orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya.
- c) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- d) Akhlak terhadap lingkungan hidup. Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani yang semuanya diciptakan Allah Swt untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.³³

d. Fungsi Akhlak

Fungsi akhlak ada dua macam yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum dari akhlak adalah membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik lahir maupun batin. Sesuai dengan firman Allah Swt yang terdapat pada (*Q.S Ala'Raf: 33*).

³³Buana Sari Dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm. 16.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ
وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ
يُنزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Ala’Raf: 33).³⁴

Adapun fungsi akhlak secara khusus adalah membiasakan diri untuk berakhlak mulia seperti bertauhid, meneladani rasulullah, terbebas/terhindar dari akhlak mazmumah, terciptanya pribadi seorang muslim yang baik secara internal, dan mampu menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan sesama muslim yang lain dan manusia pada umumnya.³⁵

Dari penjelasan diatas bahwa dalam islam memiliki suri stauladan atau panutan dalam berakhlak yang baik, seperti yang terdapat dalm surah Al-Ahzab ayat 21.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... hlm. 154.

³⁵Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*,... hlm. 6.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*³⁶

Makna tersirat dari ayat di atas adalah bahwasanya umat manusia harus mampu menjadikan dirinya mempunyai akhlak yang baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bukti shahih menunjukkan bahwa Rasulullah SAW dengan keagungan akhlaknya bisa membuat orang disekitarnya yang asalnya membenci dan tidak menerima ajakan dan ajarannya berubah menjadi orang-orang yang berbuat baik dan setia pada Rasulullah SAW untuk berjuang bersama dalam mensyiarkan agama Islam. Dengan demikian umat manusia seluruhnya harus mengaplikasikan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupan di bumi ini senantiasa tentram, sejahtera, dan penuh dengan rahmat Allah SWT.³⁷

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 420.

³⁷Ali Mustofa Dan Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Tafsir Al-Khallaq," *Jurnal Ilmuna*, Volume 2, No. 1, Maret 2020, hlm. 48-68.

e. Metode Pembinaan Akhlak

Untuk membentuk akhlak yang baik terhadap anak ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh orang tua diantaranya:

- 1) Metode keteladanan, keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Oleh karena itu orang tua dapat menggunakan metode ini dengan menirukan/mencontohkan hal-hal yang baik terhadap anak.
- 2) Metode pembiasaan, pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang sangat penting, pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut melalui pengulangan. Metode ini harus dilakukan sejak dini untuk membentuk kebiasaan anak terhadap suatu hal.³⁸
- 3) Metode nasehat, nasehat yang baik untuk memotivasi anak dengan perkataan yang lembut.
- 4) Metode ganjaran, metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak karena metode ini bisa juga disebut hukuman atau pemberian hadiah. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual anak dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi penghambat bagi anak dari perbuatan tidak terpuji.³⁹

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan, masa ini pemuda pemudi/remaja sedang mengalami suatu pematangan fisik dan pematangan sosial.⁴⁰ Remaja adalah

³⁸Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Daan Pebiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 15, No. 1, 2017, hlm. 49-65.

³⁹Bayu Prafitri Dan Subekti, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 04, No. 2, Desember 2018, hlm. 337-358.

⁴⁰Buana Sari Dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*,... hlm. 18.

seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.

Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.

Dr. Sarlito, seorang tokoh psikologi di Indonesia, mendefinisikan remaja sebagai individu dalam batas usia 11-24 tahun dan sedang mengalami perkembangan fisik dan mental. Zakiyah Drajat mendefinisikan remaja sebagai anak yang pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa.⁴¹ Menurut para ahli masa remaja sangat bervariasi, Kartono menjelaskan bahwa remaja dimulai pada umur 13-19 tahun, Gilbert, Rumini dan Sundari berpendapat bahwa remaja sejak

⁴¹Malahayati, *Jadi Remaja Luar Biasa Dengan Kebiasaan Efektif*, (Yogyakarta: Jogia Bangkit Publisher), hlm. 10.

umur 13 tahun sampai 21 tahun. Namun untuk individu remaja itu sendiri tidak persis sama dalam kurun waktunya, mungkin kurang dan mungkin lebih, sehingga wajar untuk kurun waktu remaja memiliki banyak variasi dalam penentuannya.⁴²

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, remaja harus menutup aurat, remaja harus berbicara dengan sopan, dan hal-hal lainnya sesuai atauran dalam islam. Remaja harus selalu dalam bimbingan dari orang tua mereka, karena anak remaja masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali seperti ikut-ikutan dengan ajakan teman, mencontoh hal-hal yang tidak baik yang ia lihat.⁴³

b. Ciri-Ciri Remaja

Sama halnya dengan masa-masa perkembangan lainnya, masa remaja juga merupakan masa atau tahapan sulit bagi remaja itu sendiri maupun bagi orang tuanya. Kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dari beberapa perilaku khusus; yakni.

- 1) Remaja tersebut mulai berani untuk mengungkapkan kemauannya dan kebebasannya untuk menyampaikan pendapatnya sendiri. hal tersebut tidak dipungkiri sering terjadi perselisihan antara remaja dengan orang tua maupun dengan keluarganya, dan perselisihan pendapat tersebut bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.

⁴²Amrianto, *Remaja Vs Pendidikan*, (Kerinci: Guepedia, 2021), hlm. 15.

⁴³Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam," *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, No. 1, April 2016, hlm. 243-256.

- 2) Usia remaja adalah usia yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan serta pengaruh orang tua di tahapan ini semakin lemah. Anak cenderung memiliki selera dan kesukaan yang biasanya bertentangan oleh perilaku dan kesenangan keluarga maupun orang tua.
- 3) Remaja mulai mengalami perubahan yang luar biasa drastic mulai dari mental dan fisiknya. Sehingga perubahan seksual dan fisik tersebut bisa menakutkan, membingungkan serta dapat menjadi sumber frustrasi.
- 4) Sifat remaja yang terlalu percaya diri serta memiliki emosi yang tinggi mengakibatkan remaja sulit untuk menerima kritik, nasihat dari orang tuanya maupun keluarganya.⁴⁴

Dari penjelasan di atas mengenai ciri-ciri remaja dapat dilihat bahwa kondisi ataupun situasi anak pada saat remaja memerlukan perhatian yang ekstra dari orang tua dengan tujuan untuk mengendalikan sifat labil atau ketidak seimbangan emosional remaja, menjadikan remaja yang berakhlak mulia.

c. Tugas dan Kewajiban Remaja

Remaja bukanlah masa yang mudah dalam proses kehidupan menuju dewasa karena pada masa itulah seseorang sangat memerlukan bimbingan terutama akhlaknya berdasarkan hadis Rasulullah SAW Berikut:

عَنْ أَبِي رَيْرَةَ ۖ هَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ

، اَخْلُقُ وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ... هَرُو أَبُو دَاوُدَ

⁴⁴Sumarni, *pelayanan social remaja putus sekolah*, (Malang: Intekigensi Media, 2020), hlm. 9.

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya dan sebaik-sebaik kamu adalah orang yang paling baik kepada istrinya.”⁴⁵

Berdasarkan hadis di atas dapat diambil hikmahnya untuk remaja bahwasanya agar remaja tersebut beriman haruslah seorang tersebut memiliki akhlak yang bagus dan karenanya orang tua harus membina akhlak yang baik kepada anak-anaknya.

fase dimana seorang anak memiliki peranan penting dalam menjaga dan mengendalikan dirinya, remaja memiliki tugas dan kewajiban agar masa perubahan mereka dapat dikendalikan. Adapun tugas dan kewajiban remaja ialah:

- 1) Remaja harus dapat mengambil keputusan yang baik terhadap dirinya sendiri.
- 2) Remaja harus dapat menjaga dirinya agar tidak terjerumus kepada keburukan.
- 3) Remaja harus menerima peranan orang tua berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri.
- 4) Mendengarkan nasehat yang diberikan orang tua.
- 5) Remaja harus dapat mengendalikan kebebasan emosional yang diberikan orang tua.
- 6) Remaja harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya.
- 7) Remaja harus menerima fisiknya sendiri.
- 8) Remaja harus mencapai kemandirian emosional dari orang tua.
- 9) Remaja harus dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, belajar, bergaul baik secara individu maupun kelompok.

⁴⁵ HR. At-Tirmidzi, 3/466; Ahmad, 2/250 dan Ibnu Hibban, 9/483. Hadits dinyatakan shahih oleh Imam at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan Syaikh al-Albani, Referensi : <https://almanhaj.or.id/8592-keutamaan-berakhlak-baik-kepada-orang-lain-terutama-kepada-istri.html>.

10) Remaja harus dapat memperkuat kemampuan mengendalikan diri.⁴⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan beberapa penelitian yang relevan, penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah.

1. Salbiah Harahap, nim. 113100173, 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Akhlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dapat peneliti simpulkan dari hasil penelitian ini bahwa akhlak remaja di desa pagaran kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan banyak yang termasuk kepada akhlak yang tidak baik, seperti mencuri, menentang nasihat orang tua, lama pulang dari sekolah, menghisap lem, tidak mendengar suruhan orang tua, menjawab perkataan orang tua dengan kasar, cara berpakaianya tidak sopan, ngebut dijalanan, mencuri uang orang tua.

Faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di desa pagaran kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan ialah dari keluarga itu sendiri (orang tua), budaya, komunikasi, ekonomi, pergaulan dan kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri.

⁴⁶Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Daan...”, hlm. 49-65.

2. Ahmad Surya, 113100274, 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Dapat peneliti simpulkan dari penelitian ini bahwa orang tua di desa salambua kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal tergolong baik. Orang tua di sana telah melaksanakan sebagaimana mestinya jadi orang tua terhadap anaknya, seperti memberikan motivasi, bimbingan, dan membantu anak dalam usaha menjadikannya berakhlak yang baik sesuai syariat.

Adapun kesulitan/hambatan yang dialami para orang tua di desa salambua kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal dalam pembinaan akhlak remaja ialah kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, sulitnya anak remaja mendengar nasihat orang tua, kurangnya waktu bersama anak karena sibuk bekerja sehingga anak merasa kurang perhatian dari orang tua sehingga masih banyak anak remaja yang akhlaknya tidak baik. Kondisi remaja di di desa salambua kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal ada yang tidak menghormati orang lain, dan tidak memiliki sopan santun terhadap orang lain bahkan kepada orang tuanya sendiri.

3. Iwan Sanusi, 14031, 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Peran Orang tua dalam Membina Akhlak di Desa Sungai Bertam Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi” dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak remaja di desa sungai bertam ada remaja yang berakhlak baik dan ada pula remaja yang berakhlak buruk halter sebut karena dari pengaruh lingkungan keluarga seperti kurangnya waktu orang tua bersama anak untuk memberi pembinaan akhlak karena sibuk bekerja, karena orang tua terbatas dalam pengetahuan mengenai pembinaan akhlak untuk anak.

Penelitian tersebut lebih kepada pembahasan akhlak yang tidak baik, remaja di desa sungai bertam ini kebanyakan terpengaruh oleh game online sehingga mereka lupa dengan waktu, dan hal tersebut terkadang menjadi dasar bagi mereka untuk melakukan perbuatan yang dipandang sebagai akhlak yang tidak baik seperti membentak orang tuanya sendiri, tidak menghiraukan perkataan orang tua, mereka juga berbuat keributan yang dapat meresahkan warga dan juga menimbulkan pertengkaran antara para orang tua di desa sungai bertam. Usaha warga menangani akhlak yang tidak baik pada remaja di desa sungai bertam ini dengan memberikan sanksi/hukuman, orang tua membatasi waktu keluar malam bagi anak mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tentang problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan telah dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan Desember 2022.

2. Lokasi Penelitian

Untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan di lingkungan III kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan. Peneliti memilih lokasi penelitian di lingkungan III Kelurahan Aek Tampang ini karena terdapat kesenjangan berbentuk masalah berupa perilaku remaja yang tidak mencerminkan akhlak yang baik, dan belum ada yang meneliti problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami apa yang sebenarnya dirasakan dan dialami masyarakat. Penelitian

kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, metode ini diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci. Miles dan huberman menyebutkan metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.³

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Ciota, 1997), hlm. 36.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

³Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cupta Media Nusantara, 2021), hlm. 6.

C. Unit Analisis/Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini disebut sebagai informan penelitian, Informan adalah orang yang akan diwawancarai.² Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah orang tua, lurah, kepling dan remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penetapan informan penelitian ini dilaksanakan secara *Purposive Sampling*. Yang dimaksud dengan purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.³ Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa informan dalam penelitian ini adalah orang tua, lurah, kepling dan remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai sumber data primer adalah orang tua yang berada di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan sebanyak: 15 orang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap dengan tujuan untuk melengkapi kebutuhan peneliti dalam memperoleh data

²Faizal Chan Dkk, "The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student", *Jurnal Pendas Mahakam*, Volume 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 154.

³Faizal Chan Dkk, "The Impact Of Bullying On The Confidence Of...", hlm. 154.

atau informasi pada saat melaksanakan penelitian, untuk itu yang digunakan sebagai sumber data adalah lurah, kepling dan remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan sebanyak: 10 orang.

Berikut Daftar Tabel Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder

Tabel 3.1
Sumber Data Primer

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Eprida Risanti	49 Tahun	Orang tua
2	Siti Asiah	50 Tahun	Orang tua
3	Nur Lena	52 Tahun	Orang tua
4	Sarmila	48 Tahun	Orang tua
5	Gohesti Altreni	37 Tahun	Orang tua
6	Idayani	48 Tahun	Orang tua
7	Jainal Siregar	45 Tahun	Orang tua
8	Siti	49 Tahun	Orang tua
9	Mayasari	40 Tahun	Orang tua
10	Serihafni Siregar	38 Tahun	Orang tua
11	Sori Mulia	51 Tahun	Orang tua
12	M. Syukur Nasution	50 Tahun	Orang tua
13	Redawati Lubis	44 Tahun	Orang tua
14	Enny Suaibah Nasution	45 Tahun	Orang tua
15	Masdelina	65 Tahun	Orang tua

Tabel 3.2
Sumber Data Sekunder

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Ahmad Jumadi	56 Tahun	Lurah
2	Marsada Nasution	72 Tahun	Kepala Lingkungan
3	Mutia Rahma	16 Tahun	Remaja
4	Jul Hadi	18 Tahun	Remaja
5	Andre Siregar	19 Tahun	Remaja
6	Muhammad Syukur	19 Tahun	Remaja
7	Ramadhan Saleh	19 Tahun	Remaja
8	Ali Imran	17 Tahun	Remaja
9	Alvin	18 Tahun	Remaja
10	Mahmudin Aulia	14 Tahun	Remaja

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari sumber, maka digunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁴ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan kejadian/fenomena yang dipelajari dan aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung kelengkapan, melihat bagaimana problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

⁴Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 121.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden.⁵ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yang mana, tidak ada alternatif jawaban bagi responden. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan untuk dapat mengetahui secara mendalam mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

⁵Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 313.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan dibandingkan dengan data yang didapat melalui wawancara agar peneliti dapat mengetahui validitas data yang diperoleh. Kemudian hasil wawancara dari masyarakat dibandingkan dengan hasil wawancara dengan sumber lain. Berdasarkan hal tersebut wawancara dengan lurah di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang. Kemudian, dibandingkan dengan keadaan akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca.⁷ Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang di klasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexi J. Moeleng adalah :

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik- topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang di bahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.⁸

⁷Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1898), hlm. 263.

⁸Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 1994), hlm. 190.

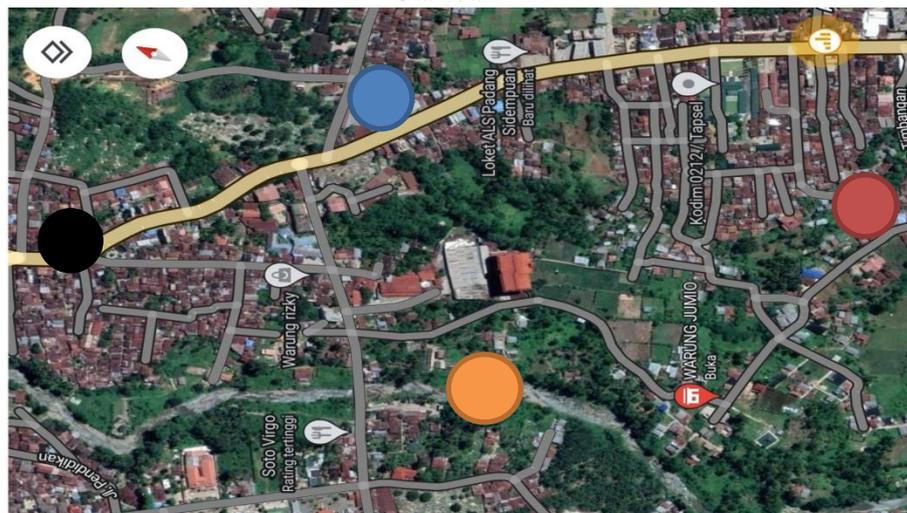
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang

Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang saat ini sudah termasuk lingkungan yang sudah ramai penduduk, posisi Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang tergolong dekat dengan pusat kota padangsidimpuan. Untuk mengenal Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan dapat kita lihat pada gambar peta berikut:

Gambar. 4.1



Sumber: Google Maps

- : UTARA (Batasnya adalah Masjid Nurul Huda)
- : TIMUR (Batasnya adalah JL. Imam Bonjol)
- : SELATAN (Batasnya adalah TK Negeri 2 Sibulan-Bulan)
- : BARAT (Batasnya adalah Sungai)⁴

Sebelah utara berbatasan dengan aek tampang lingkungan 2, sebelah timur berbatasan dengan padang matinggi, sebelah selatan

⁴Marsada Nasution, Kepala Lingkungan, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 4 Juni 2022.

berbatasan dengan sibulan-bulan dan sebelah barat berbatasan dengan ujung padang.

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpun Berjumlah 330 KK. Penduduk di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpun Berjumlah 1640 jiwa yang terdiri dari 740 laki-laki dan 900 perempuan.

Tabel. 4.1
Keadaan penduduk di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpun berdasarkan tingkat usia

No	Tingkat Usia	Fase Perkembangan	Jumlah
1	0-5 Tahun	Balita	160 Orang
2	6-11 tahun	Anak-Anak	175 Orang
3	12-21 tahun	Remaja	560 Orang
4	22-60 tahun	Dewasa	620 Orang
5	61-keatas	Manula	125 Orang
Total			1640 orang

Sumber: wawancara dengan Bapak Marsada Nasution kepala lingkungan di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpun

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2
Keadaan mata pencaharian penduduk Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	20 Orang
2	Wirasuasta	165 Orang
3	PNS	80 Orang
4	Kuli Bangunan	480 Orang
5	Belum Bekerja	895 Orang
Total		1640 Orang

Sumber: wawancara dengan Bapak Marsada Nasution kepala lingkungan di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan

Berdasarkan informasi yang diperoleh sesuai tabel di atas bahwa penduduk di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan masih banyak yang tidak mampu dari segi ekonomi diantaranya petani, kuli bangunan, wirasuasta.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang padangsidempuan mayoritas menganut agama Islam. tetapi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan ini ada juga yang minoritas beragama Kristen dan Buddha.

Tabel. 4.3
Keadaan agama masyarakat Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1745 Orang

2	Kristen	150 Orang
3	Buddha	15 Orang
Total		1640 Orang

Sumber: wawancara dengan Bapak Marsada Nasution kepala lingkungan di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan mayoritas beragama Islam.

5. Keadaan Bangunan Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat penting karena merupakan kebutuhan bersama baik untuk masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Adapun bangunan yang merupakan fasilitas umum di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.4
Keadaan bangunan fasilitas umum di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan

No	Bangunan Fasilitas Umum	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	2	Aktif
2	Sekolah	2	Aktif
3	Kantor Lurah	1	Aktif
4	KPAI	1	Aktif
Total		6	

Sumber: wawancara dengan Bapak Marsada Nasution kepala lingkungan di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan

B. Temuan Khusus

1. Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan

Orang tua merupakan Pembina yang pertama dalam keluarga khususnya bagi anak-anak yang ada dalam keluarga itu sendiri. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam membina anak-anaknya demi menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang baik. maka dari itu orang tua harus mampu mengarahkan dan membina anak-anak remaja pada zaman sekarang ini terutama mengenai problematika pembinaan akhlak yang sedang dihadapi.

Kehidupan yang diiringi akhlak yang baik akan dapat memperoleh suatu kedamaian dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam melakukan pembinaan akhlak remaja bukanlah hal yang mudah, yang dapat dilakukan begitu saja, akan tetapi ada kalanya orang tua menghadapi berbagai problematika dalam membina akhlak remaja.

Adapun problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Kesibukan Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

dengan salah satu orang tua yaitu Ibu Siti Asiah dan Ibu Siti

Asiah mengatakan:

Kami ini adalah orang yang miskin nak walaupun suami saya bekerja tetapi hasil yang didapat dari suami saya tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari kami. Karena itu ibu juga bekerja jualan keliling di pasar dari pagi pukul 07.00 WIB setelah anak-anak ibu berangkat kesekolah barulah ibu pergi jualan sekitar pukul 07.50 WIB, kalau suami saya itu sudah berangkat bekerja lebih awal sekitar pukul 05.30 WIB. Untuk waktu pulang kerja ibu sebelum magriblah nak sekitar pukul 06.20 WIB. Jadi saya tidak sempat untuk membina akhlak anak seperti yang adek tanyakan, kalau saya hanya bisa menegur, menasehati itupun kalau anak ibu dirumah sewaktu ibu pulang kerja. Biasanya kalau ibu pulang anak ibu sudah pergi main. Kalau waktu bersama ibu dengan anak ya di hari minggu lah nak ibu nggak kerja. Anak saya ada 2 satu sudah dewasa yang satu lagi remaja. Kalau anak ibu yang remaja susah dibilangin, melawan perkataan ibu begitulah nak ibupun bekerja seharian kalau pulangpun ibu capek jadi ibu langsung istirahat.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh Ibu Siti Asiah yang bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehingga tidak memiliki waktu yang banyak bersama anak anaknya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

peneliti menyaksikan ibu Siti Asiah memang selalu berangkat berjualan keliling kurang lebih pukul 07:00 Wib dan selepas berjualan peneliti menyaksikan pula ibu Siti Asiah pulang sekitar

⁵Siti Asiah, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 3 Juni 2022.

pukul 06:30, dari aktivitas ibu Siti Asiah dapat dilihat bahwa ibu tersebut memeng dalam kesehariannya sibuk bekerja.⁶

Wawancara antara peneliti dengan Ibu Idayani mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Ibu Idayani menjawab:

Ibu kalau pagi sudah pergi berjualan sama bapak ke pasar sampai malam, jadi kalau untuk membina akhlak anak, ibu akui memang ibu tidak bisa meluangkan waktu yang banyak untuk itu, jadi anak ibu kebanyakan bermain diluar dan terkadang ibu lebih dahulu pulang kerumah daripada anak-anak. tapi ibu dan bapak tetap mengusahakan yang terbaik untuk anak-anak kalau sewaktu ibu berkumpul bersama walaupun jarang anak-anak tetap diberi nasehat agar tidak nakal dan menjadi anak yang baik, sholeh, sayang sama orang tua.⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh ibu Idayani yaitu sama-sama bekerja dengan suaminya berjualan ke pasar sampai malam sehingga tidak memiliki waktu untuk membina akhlak anak remajanya dikarenakan sibuk bekerja.

Wawancara antara peneliti dengan Bapak Muhammad Syukur Nasution mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek

⁶Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, 5 juni 2022.

⁷Idayani, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 5 Juni 2022.

Tampang Padangsidimpuan. Bapak Muhammad Syukur mengatakan:

Pekerjaan bapak mengambil pasir dan batu di sungai, itulah keseharian bapak bekerja di sungai kalau siang memang bapak pulang kerumah tapi hanya makan siang dan istirahat sebentar terus kesungai lagi lanjut bekerja kalau istri bapak sudah meninggal jadi kalau bapak pergi bekerja bapak tidak tahu kalau anak bapak pergi kemana. Karena bapak sibuk bekerja anak bapak pun merasa bebas dan tidak bapak perdulikan tapi mau bagaimana lagi kalau bapak tidak bekerja nanti mau makan apa orang bapak nak.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh Bapak Muhammad Syukur Nasution karna kesibukannya bekerja sehingga tidak dapat membina akhlak anak remajanya dengan baik sehingga bapak tersebut sampai tidak tahu anaknya bermain kemana karena sibuk bekerja.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

Peneliti melihat bapak M. Syukur Nasution sedang bekerja mengambil pasir di sungai dan peneliti juga mendapat informasi dari warga sekitar bahwa bapak tersebut memang bekerja sehariab di sungai bahkan sampai malam hari maka dari itu bapak tersebut mengalami kesibukan dalam bekerja sehingga tidak dapat memperhatikan anak remajanya.⁹

Wawancara antara peneliti dengan Bapak Sori Mulia mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja

⁸Muhammad Syukur Nasution, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 5 juni 2022.

⁹Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, 8 juni 2022.

di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

Bapak Sori Mulia mengatakan:

Anak Bapak ada 6 orang yang remaja 3 orang. ibu mereka (istri pak Sori Mulia) sakit parah dan tidak bisa beraktivitas seperti biasanya. Kalau Bapak bekerja sebagai buruh di pabrik pirgo bapak bekerja disana setiap harinya setengah hari lebih dari jam 07:00-15:00 kurang lebihnya. Kalau Bapak sudah pulang kerumah anak Bapak semua pergi bermain malah sampai ibunya yang sakit ditinggalkan sendirian, karena ibu (istri pak Sori Mulia) sakit pekerjaan rumah pun Bapak yang mengerjakannya mulai dari masak, mencuci jadi bagaimana Bapak Mau membina Akhlak anak bapak. Jangankan mau membina anak Bapak, setelah Bapak pulang kerja anak bapak tidak ada yang kelihatan pada main semua, pulangnyapun kalau Bapak sudah istirahat tertidur baru mereka pulang.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh Bapak Sori Mulia adalah kesibukannya dalam bekerja baik itu bekerja mencari nafkah maupun melaksanakan pekerjaan rumah sehingga tidak sempat membina akhlak anaknya karena bapak Sori hanya sendiri melaksanakan hal tersebut disebabkan istri bapak Sori yang sakit dan tidak dapat beraktivitas lagi seperti biasanya.

kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan:

Dari aktivitas orang tua sehari-hari di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan kebanyakan sibuk

¹⁰Sori Mulia, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 7 Juni 2022.

bekerja mencari nafkah ada yang berjualan dan berkebun, dan dari kesibukan bekerja inilah para orang tua tidak memiliki waktu yang banyak dengan anak di rumah, bahkan peneliti juga harus pandai menyesuaikan waktu dengan para informan ketika ingin melakukan wawancara dan terkadang juga menentukan jadwal yang mana informan memiliki waktu untuk diwawancarai sehingga jelas bahwa para orang tua memiliki banyak aktivitas dikesehariaannya dengan bekerja.¹¹

b. Sulitnya Ekonomi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Ibu Siti mengatakan:

Saya adalah ibu rumah tangga tetapi walaupun begitu saya tetap bekerja untuk membantu ekonomi keluarga saya, kalau saya berangkat kerja mulai pukul 08:00 WIB sampai saya pulang kerjanya sore sekitar pukul 17:35 WIB. Jadi kalau mengenai usaha saya mendidik akhlak anak saya tidak pandai karena saya dulunya hanya tamatan SD saja sekiranya anak saya nakal atau melakukan akhlak yang tidak baik yang bisa saya lakukan adalah menegur, mengingatkan dan menasehatinya itupun kalau sedang bersama anak-anak saya. Kalau hari kerja saya tidak sempat untuk membina mereka terus terang lah saya nak kalau ibu kerja pulangnye sore ibu capek jadi ibu langsung istirahat kalau ayahnya jualan aqua, rokok keliling jalan kaki di pasar pulangnye malam kadang jam 09:00 kadang jam 08:00, kalau yang lainnya dalam membina anak selain yang saya bilang tadi saya tidak tahu lagi nak.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang

¹¹Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, 3 Juni 2022.

¹²Siti, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 7 Juni 2022.

dialami oleh Ibu Siti adalah sulitnya ekonomi yang mengharuskannya untuk bekerja seharian membantu suami mencari nafkah untuk keluarga sehingga Ibu Siti tidak sempat memberikan bimbingan terhadap anaknya.

kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan:

Ketika peneliti mendatangi rumah informan akantetapi yang peneliti dapati hanyalah anak beliau dan memang kebetulan orang tuanya sedang pergi bekerja dan adek tersebut mengatakan bahwa ibunya akan pulang pada sore hari dan ayahnya selalu pulang kemalaman karena bekerja dalam hal ini banyak sekali para orang tua yang hanya memiliki sedikit waktu dirumah karena sulitnya ekonomi keluarga dank arena hal tersebut anak menjadi kurang diperhatikan yang mengalami hal ini kebanyakan adalah dari keluarga yang kurang mampu.¹³

Wawancara antara peneliti dengan Ibu Seri Hafni Siregar mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

Ibu Seri Hafni Siregar mengatakan:

Suami ibu wiraswastanya kalau ada kerjaan kerja kalau nggak ada menganggur makanya inipun ibu jualan kecil-kecilan. Kalau ibu nggak jualan mungkin nggak makan lagi kami. Anak ibu main saja itu kerjaannya (keluyuran) capek ibu menasehatinya nggaknya didengarkannya ibu lebih baik ibu jualan saja ibu biarkan dia pergi main sama kawan-kawannya kalau ibu sibuk ngurusin anak ibu nggak sempat lagi ibu kerja. Makanya ibu biarkan anak ibu main biar ibu bisa jualan walaupun sesekali saja ibu nasehati anak ibu supaya tidak nakal-nakal, terkadang kalau lama pulangnya ibu ingatkan.¹⁴

¹³Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, 7 Juni 2022.

¹⁴Seri Hafni Siregar, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 12 Juni 2022.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh Ibu Seri Hafni Siregar adalah karena ekonomi keluarganya yang sulit sehingga membuat mereka mengutamakan bekerja daripada membina anak mereka akan tetapi mereka sebagai orang tua tetap menasehati dan mengingatkan anaknya.

c. Remaja Tidak Mau Dibina

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sarmila mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Ibu Sarmila mengatakan:

Saya sebagai orang tua tetap mencontohkan akhlak yang baik kepada anak saya, saya memberi nasehat dan membina anak saya semampu saya. Tapi anak saya ini selalu menghindari ketika saya ingin memberi nasehat seperti ketika saya nasehati anak saya malah pergi, ketika saya tegur tidak diperdulikan. Anak remaja saya ini memang sangat nakal sangat sulit dibina saya juga sudah pernah dipanggil kesekolah akibat perbuatan anak saya. Anak saya ini juga tidak takut membantah perkataan saya. saya sebagai orang tua kewalahan dalam membina anak saya.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh Ibu Sarmila adalah anak remajanya yang tidak mau

¹⁵Sarmila, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 12 Juni 2022.

dibina yang mana anak Ibu Sarmila tidak menghiraukan perkataannya sebagai orang tua bahkan anaknya tidak mau mendengarkan dan melawan kepadanya.

kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan:

peneliti mendapati remaja yang tidak mau dibina ketika peneliti melakukan wawancara dengan orang tuanya dan pada saat itu juga peneliti menyaksikan bahwa anak tersebut melawan orangtuanya dan tidak menghiraukan perkataan orang tuanya dengan tenang anak tersebut pergi tanpa mendengarkan ibunya dan ibunya juga menceritakan anaknya tersebut sudah diusir ayahnya dari rumah karena kenakalannya sehingga anaknya hanya akan pulang ketika ayahnya tidak ada dirumah.¹⁶

Wawancara antara peneliti dengan Ibu Gohesti Altreni mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

Ibu Gohesti Altreni mengatakan:

Saya sangat kesusahan dalam membina anak remaja saya. Anak saya ini setiap saya nasehati dia langsung pergi, ketika saya marahi dia tidak takut, bahkan kepada ayahnya pun dia tidak takut. Saya rasa anak saya ini sudah sangat sulit dibina karena dia itu sudah seperti hidup semaunya. mau pergi tidak permisi mau pulang tidak tahu waktu, malah anak saya ini pernah membawa kabur kereta ayahnya untuk pergi main bersama kawannya sehingga ayahnya mencarinya. Ayahnya sampai menghusirnya dari rumah untuk menghukumnya tapi dia malah ketagihan diluar bermain dan pulang ketika ayahnya sudah tertidur. Kalau saya tetap menasehatinya tapi yang saya lakukan belum ada perubahan dari anak saya.¹⁷

¹⁶Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, 19 juni 2022.

¹⁷Gohesti Altreni, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 19 Juni 2022.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh Ibu Gohesti Altreni adalah anaknya tidak takut kepada mereka sebagai orang tua dan anaknya melawan dan hidup sesukanya tanpa aturan sehingga mereka sampai merasa tidak sanggup membinanya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

Peneliti melihat anak remaja ibu Gohesti Altreni tidak menghiraukan perkataan orang tuanya. Ketika ibunya memanggil untuk pulang akan tetapi anak ibu tersebut tetap pergi bersama temannya dengan tidak memiliki rasa hormat pada orang tuanya dan menurut informasi yang peneliti dapati bahwa anak ibu Gohesti Altreni ini juga sering melawan ayahnya dan pernah di husir orang tuanya dari rumah namun anak tersebut tidak menghiraukannya.¹⁸

Wawancara antara peneliti dengan Bapak Jainal Siregar mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Bapak Jainal Siregar mengatakan:

Saya sudah bercerai dengan istri saya dan anak saya tinggal dengan saya dan tidak ada yang mendidik maupun membina anak saya sementara saya dirumah kalau saya sudah pulang kerja dan diwaktu itulah saya menyediakan waktu untuk memberikan pengajaran pada anak saya, tetapi anak saya ini jarang dirumah sudah saya ingatkan sebelum saya pulang dia harus sudah di rumah tetapi perkataan saya tidak didengarkan dan ketika saya suruh dia malah pergi diam-diam. Anak saya sangat jarang mau untuk mendengarkan perkataan saya. Saya

¹⁸Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, 20 juni 2022.

tidak tahu mengapa dia seperti itu. Saya hanya bisa menegur dan memarahinya bahkan pernah saya pukul tetapi tetap tidak ada perubahan.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh Bapak Jainal Siregar adalah ketidak mauan anaknya dibina yang kerap menentang dan melawan padanya.

kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan:

ketika peneliti melakukan observasi di lokasi peneliti mendapati remaja yang sedang berjudi di warung kopi dan merokok. Hal tersebut mereka lakukan tanpa sepengetahuan orang tua mereka masing-masing, selain itu peneliti juga menyaksikan remaja yang tidak memiliki rasa malu berpacaran berduaan di tempat-tempat tertentu bahkan ditegurpun oleh orang tua tidak dihiraukan oleh mereka.²⁰

d. Minimnya pengetahuan orang tua

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Redawati Lubis mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Ibu Redawati Lubis mengatakan:

Saya mencontohkan akhlak yang baik kepada anak saya, seperti berbicara yang sopan kepada orang tua dan hormat kepada orang tua, saya juga membiasakan anak saya untuk berperilaku yang baik. saya rasa itu saja yang bisa saya lakukan, kalau yang lainnya ya seperti saya sekolahkan anak saya, memang kalau soal membina akhlak anak ini jujur saya

¹⁹Jainal Siregar, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 12 Juni 2022.

²⁰Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, 3 Juni 2022.

kurang pandai nak. Maklum lah nak saya ini cuma tamat SD, yang tau saya anak itu harus dipenuhi kebutuhannya seperti makanannya, bajunya, sekolahnya, itu saja yang ibu tahu.²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh Ibu Redawati Lubis adalah kurangnya pengetahuan dalam membina akhlak anak karena hanya tamatan SD.

Wawancara antara peneliti dengan Ibu Enny Suaibah Nst mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

Ibu Enny Suaibah Nst mengatakan:

Saya tidak tahu bagaimana membina akhlak remaja karena saya ini Cuma tamat SMP. Yang saya tu kita sebagai orang tua ya harus menyekolahkan anak kita. Kalupun dirumah sama anak paling berkomunikasi sama anak menyuruhnya untuk membantu saya setelah itu baru saya bolehkan pergi main. Kalau mengenai waktu pulang anak saya itu harus sudah di rumah sebelum magrib. Hanya itulah nak yang saya bisa.²²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh Ibu Enny Suaibah Nst adalah tidak tahu bagaimana membina akhlak remaja.

²¹Redawati Lubis, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 5 Juni 2022.

²²Enny Suaibah Nst, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 7 Juni 2022.

Wawancara antara peneliti dengan Ibu Masdelina mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpun. Ibu Masdelina mengatakan:

Bagaimanalah ibu mau membina akhlak anak remaja ibu sementara ibu tidak punya kemampuan untuk itu, kalau yang ibu tahu anak itu dirawat dibesarkan di kasih makan itu sajanya nak yang ibu tahu, palingan ibu suruh anak ibu sekolah baik-baik jangan bolos sekolah belajar yang bagus. Itulah yang ibu bisa, kalau mengenai pendidikan terakhir ibu, ibu cuman tamat SD. Kalaupun anak ibu nakal palingan ibu marahi kalau sudah melampaui nakalnya ibu pukul.²³

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpun yang dialami oleh Ibu Masdelina adalah tidak memiliki kemampuan dalam membina akhlak anak remajanya.

e. Lingkungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Eprida Risanti Lubis mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpun. Ibu Eprida Risanti Lubis mengatakan:

Ibu selalu mengingatkan anak ibu mengawasinya, membinanya agar anak ibu berakhlak yang baik di rumah maupun diluar rumah. Tapi anak ibu kerap saja melawan dan membantah perkataan ibu, terkadang suaranya lebih kuat

²³Masdelina, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpun, tanggal 3 Juni 2022.

daripada Ibu, anak ibu ini ketika diluar kerap ibu dengar dari masyarakat yg lain kalau dia berpacaran, merokok, suka mengucapkan kata-kata kotor, padahal ibu tidak pernah mengajarkan yang seperti itu. Memang dilingkungan ini banyak anak remaja yang seperti itu, ibu pikir anak ibu itu sudah terpengaruh dari teman-temannya. Kalau sekarang setiap ibu tegur dan ingatkan anak ibu dia itu malah lebih membangkang dan melawan ibu.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan yang dialami oleh Ibu Eprida Risanti Lubis adalah anak remajanya sudah tidak ternasehati dan melawan perkataannya.

Wawancara antara peneliti dengan Ibu Nur Lena mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan. Ibu Nur Lena mengatakan:

Anak remaja ibu sepertinya sudah terpengaruhi lingkungan di sini karena anak ibu ini sekarang sangat banyak berubah setelah kami pindah kesini. Anak ibu suka melawan orang tua, keinginannya harus dituruti, kadang mengancam orang tua untuk tidak mau sekolah lagi.²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan yang dialami oleh Ibu Nur Lena adalah anaknya suka melawan dan mengancam untuk tidak sekolah.

²⁴Eprida Risanti Lubis, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, tanggal 19 Juni 2022.

²⁵Nur Lena, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, tanggal 19 Juni 2022.

kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan:

peneliti melihat keseharian para remaja di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan bahwa kebanyakan remaja menghabiskan waktu diluar rumah bermain selepas pulang sekolah mereka biasa berkumpul di warung, terkadang mereka juga mengambil hasil kebun warga, dan peneliti juga mendapati sekelompok remaja yang tawuran dengan kelompok remaja dari lingkungan lain.²⁶

Wawancara antara peneliti dengan Ibu Maya Sari mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Ibu Maya Sari mengatakan:

Semenjak anak saya mulai remaja sampai sekarang sudah berumur 16 tahun emosinya semakin tinggi karena anak saya ini sering saya dapati kawannya mengadu kepada saya kalau dia itu berkelahi, mencuri, merokok, berpacaran, malawan kepada orang tua, jadi sayapun sulit untuk membinanya. Tapi kalau di lingkungan ini banyak itu remaja, bukan anak saya saja.²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan yang dialami oleh Ibu Maya Sari adalah anaknya sulit untuk dibina karena pengaruh lingkungan yang tidak mendukung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti menyaksikan perilaku remaja di lingkungan III kelurahan

²⁶Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, 27 Juni 2022.

²⁷Maya Sari, Orang tua, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 21 Juni 2022.

aeK tampang padangsidimpuan yang gemar mencuri hasil kebun warga, berjudi, dan peneliti juga menjumpai beberapa remaja yang asik berpacaran, selain itu peneliti juga melihat perilaku remaja pada saat melakukan wawancara bersama orang tua yang mana anak remajanya melawan dan tidak mendengar perkataan atau suruhan orang tua mereka sehingga dapat dipahami bahwa ada pengaruh yang membentuk akhlak yang tidak baik pada remaja tanpa disadari para orang tua dan bahkan pengaruhnya berasal dari keluarga itu sendiri.

Kemudian berdasarkan hasil Wawancara bersama orang tua di atas bahwa: Orang tua memiliki kesibukan bekerja di kesehariannya dan hal tersebut dipicu oleh sulitnya ekonomi sehingga tidak dapat meluangkan waktu khusus untuk membina akhlak anak remaja mereka. Dan sebahagian orang tua juga terkendala karena minimnya pengetahuan mereka tentang membina akhlak anak kemudian lingkungan yang tidak mendukung dan pegaulan remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan ada yang tidak baik. dari keadaan remaja yang labil, emosinya juga labil dan mudah dipengaruhi lingkungan yang tidak baik sehingga mengakibatkan remaja tidak mau dibina.

Ditambah dengan hasil wawancara yang didapati dari remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan

mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.

Yaitu wawancara dengan adek M. Syukur:

Orang tua saya jarang di rumah, saya juga jarang dinasehati dan walaupun dinasehati hanya waktu saya melakukan kesalahan saja. Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya hanya menegur dan menasehati saya untuk tidak melakukannya lagi.²⁸

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yang dihadapi orang tua adalah kesibukan orang tua.

Kemudian hasil wawancara bersama remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yaitu wawancara dengan Andre Siregar:

Orang tua saya tidak pernah mencontohkan akhlak yang baik kepada saya. Maklumlah abang, orang tua saya sudah bercerai dan saya tinggal bersama ayah saya, ayah saya hanya tahu bekerja mencari uang saja. Kalau saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak peduli paling kakek saya yang memberi nasehat dan menegur saya. Ayah saya itu sangat sibuk dengan pekerjaannya.²⁹

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek

²⁸M. Syukur, Remaja, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 20 Juni 2022.

²⁹Andre Siregar, Remaja, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 20 Juni 2022.

Tampang Padangsidimpuan. Yang dihadapi orang tua adalah kesibukan orang tua dalam bekerja.

Kemudian hasil wawancara bersama remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yaitu wawancara Jul Hadi:

Saya hanya dinasehati orang tua saya ketika melakukan kesalahan saja dan pada saat itulah orang tua saya mencontohkan bagaimana seharusnya yang benar. Kalau untuk waktu khusus tidak ada karena orang tua saya seharian di kebun, bagaimana mau membiasakan akhlak yang baik kalau waktu bersama orang tua jarang palingan waktu malam hari lah bang sama waktu makan. Saya juga pergi bermain kalau orang tua saya sudah pulang dari kebun, yang dilakukan orang tua saya ketika saya melakukan kesalahan tergantung kesalahannya bang kalau sudah kelewatan saya dipukuli kalau tidak cuma ditegur saja.³⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yang dihadapi orang tua adalah kesibukan orang tua mencari nafkah.

Kemudian hasil wawancara bersama remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yaitu wawancara Mutia Rahma:

³⁰Jul Hdi, Remaja, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 22 Juni 2022.

Orang tua saya jarang mencontohkan akhlak yang baik dirumah dan tidak ada pembiasaan, hanya saja kami di ajarkan untuk berperilaku yang baik dan disekolahkan, waktu bersama saya dengan orang tua adalah setelah pulang sekolah, tetapi orang tua saya sibuk berjualan.³¹

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yang dihadapi orang tua adalah kesibukan orang tua.

kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan:

peneliti melihat bahwa para remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan selepas pulang sekolah mereka menghabiskan waktu dengan bermain di luar rumah dan para orang tua mereka tidak mengetahui perbuatan mereka di luar rumah yangmana mereka peneliti dapati sedang berjudi bilyar, ada juga yang sedang merokok dan bahkan ada juga yang berpacaran. Dapat dipahami bahwa para remaja berlaku sedemikian rupa karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka dan bahkan ada juga yang memang tidak diperhatikan atau dibiarkan karena orang tuanya sudah lelah terhadap perilaku anaknya sendiri.³²

Kemudian hasil wawancara bersama remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yaitu wawancara dengan Ramadhan Saleh:

Saya tidak pernah diajarkan ataupun dibiasakan mengenai akhlak hanya saja saya disekolahkan orang tua saya dan

³¹Mutia Rahma, Remaja, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 19 Juni 2022

³²Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, 27 Juni 2022.

didukung untu bersekolah samapai keperguruan tinggi, karena orang tua saya tidak ingin saya seperti mereka yang hanya tamatan SD dan pekerjaannya sebagai petani dan wiraswasta. Kalau saya melakukan kesalahan yang dilakukan orang tua saya adalah menghukum saya seperti dipukul dengan sewajarnya.³³

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yang dihadapi orang tua adalah minimnya pengetahuan orang tua mengenai pembinaan akhlak.

Kemudian hasil wawancara bersama remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yaitu wawancara dengan Mahmudin Aulia:

Orang tua saya tidak pernah mencontohkan akhlak yang baik di rumah apalagi membiasakan bang, ibu saya sudah meninggal saat ini saya bersama ayah saya, ayah saya setiap hari di sungai bekerja mengambil pasir dan batu. Saya bersama orang tua hanya saat malam hari, kalau saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak tahu menau, tetapi kalau ada yang mengadukan kesalahan saya tersebut kepada ayah saya saya akan dipukul dan dimarahi.³⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yang dihadapi orang tua adalah

³³Ramadhan Saleh, Remaja, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 22 Jurnal 2022.

³⁴Mahmudin Aulia, Remaja, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 24 Juni 2022.

minimnya pengetahuan orang tua mengenai pembinaan akhlak dan kesibukan orang tua dalam bekerja.

Kemudian hasil wawancara bersama remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan. Yaitu wawancara dengan Ali Imran:

Tidak ada bang, orang tua saya setiap hari pergi bekerja kerumah sakit sebagai *clining service*. Pulangnya sore bang. Kalau keseharian saya bang sekolah pulang sekolah saya pergi main, kalau untuk membina akhlak dirumah secara khusus tidak ada bang kalau saya palingan disuruh sekolah baik-baik itu saja bang. Orang tua saya tamatan SD bang.³⁵

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan. Yang dihadapi orang tua adalah minimnya pengetahuan orang tua mengenai pembinaan akhlak.

Kemudian hasil wawancara bersama remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan. Yaitu wawancara dengan Alvin:

Orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya mengenai akhlak di rumah. Saya hanya disuruh untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. orang tua saya sekolah SD tapi tidak sampai tamat dan sekarang orang tua saya menyekolahkan

³⁵Ali Imran, Remaja, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, tanggal 24 Juni 2022.

saya, pekerjaan orang tua saya sehari-hari berkebun (menggarap getah), waktu bersama orang tua dimalam hari dan saat makan bersama di rumah. kalau saya melakukan kesalahan saya dimarahi orang tua saya dan dihukum seperti ikut kekebun untuk menggarap getah.³⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yang dihadapi orang tua adalah sulitnya ekonomi, minimnya pengetahuan orang tua mengenai pembinaan akhlak dan kesibukan orang tua.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan remaja di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa: anak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan ada yang bermain seharian dan pulang sore bahkan malam hari, remaja yang tidak diperhatikan orang tua, remaja yang terpengaruhi lingkungan, karena kesibukan orang tua anak remaja mereka menjadi bebas tanpa adanya pengawasan/pengontrolan dari orang tua, sehingga mereka bebas bermain.

Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memang remaja di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan selepas pulang sekolah mereka bermain dan kebanyakan remaja ini tidak di perhatikan orang tuanya karena orang tua mereka juga sibuk mencari nafkah bahkan peneliti juga merasakan kalau waktu orang tua mereka di rumah memang

³⁶Alvin, Remaja, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 25 Juni 2022.

sangat terbatas, selain itu peneliti juga menjumpai sekelompok remaja lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan yang tawuran dengan kelompok remaja dari kelurahan lain. Dan hal tersebut memancing keributan bagi para orang tua karena ada beberapa remaja yang terluka. Sehingga dapat dipahami bahwa remaja di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan ini kebanyakan kurang perhatian dari orang tua sehingga menjadikan remaja berlaku bebas tanpa aturan yang berakibat membuat remaja tidak takut untuk melakukan perbuatan yang tidak baik di rumah maupun di luar rumah.

Selanjutnya hasil wawancara bersama tokoh masyarakat tentang problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yaitu dengan Bapak Marsada Nasution (kepala lingkungan III kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan) :

Melihat perilaku remaja saat ini di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Sebahagian besar sangat memprihatinkan selain remaja itu melawan orang tua, tidak mendengarkan nasehat orang tua, berjudi, mencuri hasil kebun warga, bahkan ada yang membuat kerusuhan seperti tawuran berkelahi secara berkelompok dan ada juga yang memakai narkoba. Kalau kesalahan yang fatal terjadi yang saya lakukan sebagai seorang kepala lingkungan saya akan menegur dan membawanya untuk diproses. Solusi yang bisa saya tawarkan adalah menghimbau masyarakat khususnya orang tua untuk lebih memerhatikan anak-anaknya dan terus memantau dan mengawasi anak mereka di rumah maupun di

luar rumah agar anak-anak di lingkungan ini terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan.³⁷

Selanjutnya hasil wawan cara bersama tokoh masyarakat tentang problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan. Yaitu dengan Bapak Ahmad Jumadi (Lurah Aek Tampang Padangsidimpuan) :

Remaja dilingkungan ini tidak seluruhnya nakal tapi ada kelompok remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan ini yang berakhlak tidak baik contohnya seperti remaja yang berpacaran melebihi batas, mencuri hasil kebun warga, berjudi, mengucapkan kalimat kotor, memakai barang terlarang seperti narkoba. Kalau remaja membuat ulah di lingkungan ini akan saya tegur bila perlu saya panggil orang tua dari masing-masing anak kalau memang ketika remaja tersebut tidak dapat dilarang dan tidak terkendalikan, maka saya sebagai lurah akan melaporkan hal tersebut ke polmas agar ditindak lanjuti dan diarahkan. Kalau remaja yang memakai barang terlarang/narkoba itu akan ditangkap dan direhabilitasi. Solusi yang dapat saya tawarkan bagi masyarakat sebagi orang tua untuk mengatasi masalah remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan adalah orang tua harus lebih memperhatikan anak dan memberikan nasehat, didikan agar anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik karena merugikan diri sendiri. Oleh karena itu orang tua akan dihimbau untuk tetap aktif dalam hal mengawasi anak, dan kalau bisa agar anak remaja diarahkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti contoh: olahraga, pengajian khusus remaja agar terhindar dari kenakalan-kenakalan yang sedang berkembang saat ini termasuk pemakaian narkoba, berjudi, balap liar dan sebagainya.³⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa usaha ataupun upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi para

³⁷Marsada Nasution, Kepala Lingkungan, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 27 Juni 2022.

³⁸Ahmad Jumadi, Lurah, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 27 Juni 2022.

remaja yang melakukan akhlak yang tidak baik di lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, diantaranya: ketika anak remaja didapati ataupun ada pengaduan bahwasanya anak remaja tersebut mencuri, memakai narkoba maka tokoh masyarakat akan memberikan sanksi atau hukuman dan apabila tidak ditemukan titik terangya tokoh masyarakat akan menyerahkan remaja tersebut kepada pihak yang berwenag.

Kemudian dari hasil Wawancara dengan tokoh masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat ingin para orang tua lebih aktif dalam mengawasi anak remaja mereka dan mendukung anak untuk melakukan hal-hal yang positif seperti berolahraga, mengikuti pengajian khusus remaja dan kegiatan positif lainnya agar anak terhindar dari kegiatan yang tidak baik dan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat ingin membantu dan ikut serta dalam memberikan solusi bagi para orang tua dalam menghadapi problematika akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.

2. Upaya Yang Dilakukan Oleh Orang tua dalam Mengatasi Problematika Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan

Pembinaan akhlak remaja memiliki tujuan penting dalam kehidupan untuk membentuk pribadi tiap individu memiliki kabiasaan dan perilaku yang baik yang mencerminkan akhlak yang

baik. Setiap permasalahan yang terjadi pasti memiliki jalan keluar sebagai solusi untuk penyelesaian dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Untuk itu upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi problematika akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan ada dua yaitu:

a. Pembiasaan

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Lena tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Ibu Nur Lena mengatakan:

Yang saya lakukan untuk menghindari anak saya dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, membiasakan anak saya untuk mau mendengarkan orangtua lalu saya perintahkan anak saya misalnya shalat lima waktu menjauhi ajakan temannya yang tidak baik selain itu saya juga memberi perhatian yang cukup dan menasehatinya, mendo'akannya agar berubah pada yang lebih baik dan saya juga menuruti kemauan anak saya agar dia juga mau berubah.³⁹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Idayani tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Ibu Idayani mengatakan:

Saya membiasakan anak saya untuk hormat kepada orang tua dan berbuat baik pada orang lain kemudian pada saat saya bersama dengan anak di malam hari saya ceritakan pada anak

³⁹Nur Lena, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 19 Juni 2022.

saya bagaimana saya dididik oleh neneknya agar anak saya juga faham kalau saya sebagai orang tuanya juga ingin kalau dia sebagai anaknya agar dia jadi anak yang baik, selain itu saya juga menasehatinya, mengarahkannya, terkadang anak ibu juga ikut berjualan agar ia tahu bagaimana orang tuanya mencari nafkah.⁴⁰

b. Menasehati

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eprida Risanti Lubis tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, Ibu Eprida Risanti Lubis mengatakan:

Kalau anak saya, saya dapati melakukan hal-hal yang tidak baik yang pertama saya lakukan adalah menegurnya untuk membuatnya merasa takut pada saya setelah itu barulah saya menasehatinya. Memang kalau remaja dinasehati saya rasa anak saya susah untuk mendengar nasehat tapi saya biasanya agar anak saya mau mendengarkan nasehat dia akan saya iming-imingi dan saya tanyakan keinginannya.⁴¹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Asiah tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, Ibu Siti Asiah mengatakan:

Saya akui kalau anak saya itu kurang baik diluar karna banyak informasi yang saya dapati dari tetangga kalau anak saya merokok, berpacaran, berkata tidak sopan. Walaupun begitu saya pasti menasehatinya dan kalau saya merasa yang anak saya lakukan sudah kelewatan saya akan

⁴⁰Idayani, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, tanggal 5 Juni 2022.

⁴¹Eprida Risanti Lubis, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, tanggal 19 Juni 2022.

menghukumnya, biasanya saya marahi dan tidak saya bolehkan pergi main.⁴²

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Ibu Siti mengatakan:

Saya berusaha unrtuk menjaga dan mengawasi anak saya dari pergaulan bebas dan lingkungan yang tidak baik, dan saya selalu menasehati anak saya agar apandi memilih teman di luar agar anak saya tidak terikut dengan lingkungan yang tidak baik.⁴³

c. Memberi ganjaran

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jainal Siragar tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Bapak Jainal Siregar mengatakan:

Kalau saya mengetahui anak saya tidak baik di rumah maupun di luar rumah dia akan saya marahi saya beri hukuman seperti saya pukul, kalau saya tidak bisa lembut-lembut palingan neneknya yang menasehatinya.⁴⁴

⁴²Siti Asiah, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 3 Juni 2022.

⁴³Siti, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 7 Juni 2022.

⁴⁴Jainal Siregar, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 12 Juni 2022.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sori Mulia tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Bapak Sori Mulia mengatakan:

Yang biasanya saya lakukan adalah menegur anak saya, tetapi kalau masih begitu juga saya akan memukulnya agar ia jera dan berubah.⁴⁵

kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan III kelurahan aek tampang padangsidimpuan:

berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan menanyakan para informan (orang tua) mengenai cara mereka dalam mengatasi ataupun menghadapi anak remaja mereka yang berlaku tidak baik, kemudian kebanyakan dari mereka mengatakan menghadapinya dengan sabar dan menasehatinya jika tetap tidak didengarkan anaknya maka akan dihukum karena hanya itulah yang sanggup mereka lakukan.⁴⁶

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Syukur Nasution tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Bapak Muhammad Syukur Nasution mengatakan:

Karna bapak kurang pandai menasehati jadi, bapak sering memarahi anak bapak kalau dia berbuat salah. Tujuan bapak

⁴⁵Sori Mulia, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 7 Juni 2022.

⁴⁶Obsrvasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, 19 Juni 2022.

memarahinya memukulnya agar dia memiliki rasa takut untuk melakukan hal-hal yang tidak baik agar anak saya jera dan tidak mengulanginya lagi. Kalau sudah bapak buat begitu nanti ketika dia ingin mengulanginya lagi dia akan berfikir apa akibatnya kalau dia mengulanginya.⁴⁷

c. Memberi perhatian

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sarmila tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Ibu Sarmila mengatakan:

Kalau saya sebagai orang tua pasti memberi perhatian pada anak saya, walaupun tidak sering apalagi mengetahui anak saya melakukan hal-hal yang tidak baik. yang saya akan memarahinya kemudian menasehatinya. Kalau ayahnya tahu pasti anaknya dihukum dibawa ke kebun menggarap getah.⁴⁸

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Gohesti Altreni tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Ibu Gohesti Altreni mengatakan:

Saya usahakan membina akhlak anak remaja saya dengan cara memberi perhatian yang anak saya butuhkan dan saya juga menasehati anak saya dengan baik, dengan bahasa yang lemah lembut agar anak saya tidak melawan ketika dinasehati. Saya juga biasanya mendekati anak saya agar

⁴⁷Muhammad Syukur Nasution, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 5 juni 2022.

⁴⁸Sarmila, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 12 Juni 2022.

anak saya terbuka dengan saya dan tidak menyembunyikan sesuatu dari saya.⁴⁹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masdelina tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, Ibu Masdelina mengatakan:

Upaya yang saya lakukan adalah tentunya saya memerhatikan anak saya bagaimana dia di rumah dan ketika di luar, karena bagaimanapun kalau yang namanya remaja pasti sering melakukan kenakalan karena masih mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan kawannya. Saya akan hadapi dengan sabar, tetap memerhatikan anak, mengingatkan dan menasehatinya.⁵⁰

d. Membatasi waktu bermain

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Seri Hafni Siregar tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, Ibu Seri Hafni Siregar mengatakan:

Yang saya lakukan untuk menjaga anak saya dari pengaruh-pengaruh buruk yang bisa saja ia dapati dari lingkungan dengan memberikan pemahaman dan mengajarkannya cara berteman yang baik, membatasi waktunya untuk bermain agar anak saya bisa terhindar dari kenakalan maupun pergaulan bebas.⁵¹

⁴⁹Gohesti Altreni, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, tanggal 19 Juni 2022.

⁵⁰Masdelina, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, tanggal 3 Juni 2022.

⁵¹Seri Hafni Siregar, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, tanggal 12 Juni 2022.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Enny Suaibah Nst tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Ibu Enny Suaibah mengatakan:

Yang saya lakukan untuk membina akhlak anak saya dengan mengajarkan anak saya untuk sopan ketika berbicara dengan orang tua, saya juga membatasi jam bermain anak saya karena memang lingkungan di sini banyak remaja yang tidak baik makanya sesekali saya nasehati kalau anak saya melakukan kesalahan seperti ketahuan mengambil hasil kebun warga.⁵²

e. Memberi contoh teladan

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Redawati Lubis tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, Ibu Redawati Lubis mengatakan:

Untuk menjaga anak saya apapun akan ibu lakukan sebagai orang tua ibu akan selalu mengajarkan yang baik kepada anak ibu lagian mana ada orang tua yang mau anaknya jahat, kalau yang ibu ajarkan yang ibu tahu saja seperti sopan santun, beribadah (sholat), bersedekah, berkawan yang baik-baik dan ibu akan menasehati anak ibu sampai anak ibu berubah menjadi lebih baik lagi.⁵³

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maya Sari tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi

⁵²Enny Suaibah Nst, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 7 Juni 2022.

⁵³Redawati Lubis, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 5 Juni 2022.

problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan,

Ibu Maya Sari mengatakan:

Saya selalu menasehati anak saya agar terbiasa dan mau mendengarkan orang tuanya, hormat dan menghargai orang tuanya, tetapi yang sering mengajari anak saya itu adalah neneknya supaya jadi anak yang sholeh, berbakti pada orang tua, jadi anak yang sopan (beradab).⁵⁴

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Idayani tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problematika akhlak remaja yang sedang dihadapi para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan,

Ibu Idayani mengatakan:

Yang saya lakukan setiap bersama dengan anak di malam hari saya ceritakan pada anak saya bagaimana saya dididik oleh neneknya agar anak saya juga faham kalau saya sebagai orang tuanya juga ingin kalau dia sebagai anaknya agar dia jadi anak yang baik, selain itu saya juga menasehatinya, mengarahkannya, terkadang anak ibu juga ikut berjualan agar ia tahu bagaimana orang tuanya mencari nafkah.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam hal upaya mengatasi problematika akhlak remaja orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan hanya dengan semampunya saja tergantung pada orang tuanya masing-masing. Seperti orang tua sibuk bekerja karena sulitnya ekonomi sehingga waktu bersama anak kurang tetapi orang tua

⁵⁴Maya Sari, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 21 Juni 2022.

⁵⁵Idayani, *Wawancara* di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan, tanggal 5 Juni 2022.

tetap memberi nasehat ketika memiliki waktu bersama walaupun tidak lama, kemudian ada juga orang tua yang terkendala pada minimnya pengetahuan tentang pembinaan akhlak anak yang didasari oleh tingkat pendidikannya seperti pendidikan terakhirnya hanya tingkat SD, SMP, dan SMA. Sehingga menjadikan beberapa orang tua hanya dapat memberikan nasehat dan hukuman tanpa adanya tindakan berlanjut. Adapun beberapa orang tua yang berusaha membina akhlak anaknya namun anaknya yang tidak mau dibina akibat pengaruh dari lingkungan. Selain itu peneliti juga menyaksikan bahwa orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan melakukan pembiasaan, menasehati, memberi hukuman, membatasi waktu bermain, memberi perhatian dan memberi contoh teladan akan tetapi beberapa upaya tersebut dilakukan orang tua secara spontan dan tidak berkelanjutan.⁵³

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilaksanakan, namun dalam membina akhlak anak sebaiknya dimulai dari sejak dini dan telah diketahui bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap anak terlebihnya juga kepada remaja. Remaja merupakan masa yang sangat

⁵³ Observasi di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, 2-29 Juni 2022.

banyak mengalami perubahan dan sangat rentan terpengaruhi oleh pergaulan yang tidak baik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan bahwa kasibukan orang tua dalam mencari nafkah membuat para orang tua di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang tidak memiliki waktu khusus untuk melakukan pembinaan akhlak anak remaja mereka, maka hal tersebut akan membuat orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, melatih, memperhatikan dan mengawasi anak remaja secara langsung. dan hal tersebut diakibatkan sulitnya ekonomi keluarga yang membuat mereka sibuk. Akibat dari sulitnya ekonomi dalam keluarga akan membentuk karakter anak remaja yang keras dan mengakibatkan remaja tersebut agresif kemudian emosinya tidak terkendali dan memiliki sifat egois yang tinggi.

Ditambah lagi remaja yang tidak mau dibina karena emosional bawaan dari remaja pada umumnya karena remaja merupakan tahap peralihan anak-anak ketahap remaja yangmana remaja ini sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan karena sifat remaja yang masih labil dan emosinya yang tidak stabil, Kemudian kurangnya pengetahuan orang tua dalam membina akhlak anak remaja dalam hal ini karena kurangnya taupun minimnya pengetahuan orang tua sehingga

orang tua tidak memiliki pengetahuan yang akan diajarkan dan disampaikan pada anak dan juga terpengaruhi lingkungan yang kurang baik. karena lingkungan mampu mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku hal ini sangat sensitif dan berpengaruh sesuai keadaan lingkungan yang ditinggali.

kemudian ditambah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pembinaan akhlak dan lingkungan yang kurang mendukung. Walaupun banyak yang menghambat dan membatasi upaya orang tua dalam membina akhlak anaknya orang tua seharusnya tetap memberikan pembinaan akhlak yang baik pada anak sesuai dengan *Al-Qur'an Suroh Hud* Ayat 45 yang menceritakan ketika anak nabi nuh yang saat itu tidak mendengarkan perkataanNYA bahkan tidak berpihak padaNYA di jalan Allah akan tetapi Nabi NUH tetap Melakukan yang terbaik pada anakNYA tersebut. Begitu jugalah seharusnya para orang tua harus tetap memberikan pembinaan akhlak yang baik pada anaknya yang mana hal tersebut merupakan tugas pertama Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam hadis beliau yang mana dalam hadis tersebut Nabi Muhammad SAW mengatakan: Sesungguhnya Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak Yang Baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan yang dialami oleh peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara keterbatasannya adalah ketersediaan waktu dari para orang tua yang ada di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padang

sidimpulan kebanyakan jarang berada di rumah karena para orang tua sibuk bekerja. Ada juga orang tua yang menyembunyikan keberurukan anaknya sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk memperoleh informasai yang dibutuhkan peneliti. Walaupun begitu peneliti tetap berusaha dan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Keterbatasan yang lainnya adalah sebahagian orang tua yang kurang pandai dalam mengutarakan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan peneliti karena minimnya pengetahuan orang tua, sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk mengolah informasi dari informan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan yaitu: kesibukan orang tua dalam mencari nafkah yang disebabkan sulitnya ekonomi sehingga tidak bisa meluangkan waktu khusus untuk anak-anaknya dirumah, remaja yang tidak mau dibina dan minimnya pengetahuan orang tua sehingga orang tua tidak mengetahui bagaimana cara membina akhlak anak dengan baik, kemudian lingkungan yang kurang mendukung untuk membina dan membentuk akhlak yang baik terhadap anak.
2. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak remaja tersebut yaitu dengan melakukan pembiasaan, menasehati dan memberi hukuman terhadap anak, memberi perhatian, membatasi waktu bermain dan sesekali memberi contoh teladan kepada anak tanpa adanya tindakan berlanjut dari orang tua.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran, adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para orang tua yang ada di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan agar lebih aktif dan antusias

dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap anak-anaknya, kemudian orang tua harus lebih memerhatikan anak, karena remaja sangat mudah terpengaruhi terutama pengaruh lingkungan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan remaja yang saat ini terus berkembang. Orang tua juga harus mengatur waktu anak untuk bermain dan dirumah karena jika anak biarkan berkeliaran di luar anak akan merasa bebas dan akan mudah terpengaruhi.

2. Disarankan kepada remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan agar dapat meninggalkan kebiasaan buruk yang sudah pernah dilakukan karena merugikan diri sendiri, kemudian agar mampu memilih lingkungan yang baik pada dirinya dan dapat mengubah diri menjadi lebih baik lagi seperti menghormati orang tua, mendengarkan perkataan/perintah dari orang tua dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
3. Disarankan kepada Lurah dan Kepala Lingkungan yang ada di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan agar mengeluarkan kebijakan dan dapat bekerjasama/membantu para orang tua untuk mengatasi problematika yang sedang dihadapi dalam membina akhlak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad, *Khuluq Al-Muslim*, Semarang : Wicaksana, 1993.
- Amrianto, *Remaja Vs Pendidikan*, Kerinci: Guepedia, 2021.
- Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak*, yogyakarta: CP Budi Utama, 2015.
- Basri, Hasan, dkk. “Meningkatkan Pendidikan Kemauan Yang Menumbuhkan Pada Manusia Kebebasan Memilih Yang Baik Dan Melaksanakannya, Selanjutnya Kemauan Itu Akan Mempengaruhi Pikiran Dan Perasaan,” *Jurnal Edu Riligia*, Volume 1, No. 4, Desember 2017.
- Bkkbn, “Mengenal Remaja Generasi z” <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>, diakses 10 desember 2021.
- Candra, Bach Yunof, “Problematika Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Istighna*, Volume 1, no. 1, Januari 2019.
- Chan, Faizal Dkk, “The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student”, *Jurnal Pendas Mahakam*, Volume 4, No. 2, Desember 2019
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Drajat, Zakiah, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1982.
- Echols, Jon M, Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakart: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Effendi, Saprin dkk, “Problrmatika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan,” *Jurnal Edu Riligia*, Volume 2, no. 2, Juni 2018.
- Fatimah, Lim, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Hawa*, Volime 1, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Gufron, Uup Dan Kartono, “Pola Pengasuhan Anak Dan Relasinya Dengan Living Religion Di Amerika Serikat”, *Jurnal Hukum Perdata Islam*, Volume 22, No. 1, Januari-Jini 2021.
- Habibah, Syarifah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 1, No. 4, Oktober 2015.

- Hartati, Tika, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak 5-10 (Tahun Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten MusiLawas)", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1, No. 2, April 2019.
- Hawassy, Ahmad, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020.
- Irhamna, "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu", *Jurnal Al-Bahtsu*, Volume 1, No. 1, Juni 2016.
- Jailani, Syahrab, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *jurnal pendidikan islam*, Volume 8, No. 2, Oktober 2014.
- Jannah, Miftahul, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam," *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, No. 1, April 2016.
- Karlina, Lilis, "fenomena terjadinya kenakalan remaja", *jurnal edukasi informal*, volume 1, no. 1, maret 2020.
- Lesmana, Jaenette Murad, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI-Press, 2013.
- Manan, Syaepul, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Volume 15, No. 1, 2017.
- Malahayati, *Jadi Remaja Luar Biasa Dengan Kebiasaan Efektif*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan*, Volume III, No. 2, November 2015.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Ciota, 1997.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Mavarif, 1980.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 1994.
- Mustofa, Ali, Dan Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Tafsir Al-Khallaq," *Jurnal Ilmuna*, Volume 2, No. 1, Maret 2020.

- Mustofa, Idam, “Komitmen Orang Tua Dalam Pendidikan Anak: Refleksi Kisah Nabi Nuh AS dan Kan’an”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1, Oktober 2018.
- Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Nurhasan, “Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak,” *Jurnal Al-Makrifat*, Volime 3, No. 1, April 2018.
- Nurhayati, “Akhlaq Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam’’, *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 4 no. 2, Desember 2014.
- Pabumbun, Agnes Rapi, dan Ambo Dalle, “Problematika Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA N 11 Makassar,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, Volume 1, No. 2, Agustus 2017.
- Purintyas, dkk. *28 Akhlak Mulia*, Jakarta: Percetakan PT Gramedia, 2020.
- Prafitri, Bayu Dan Subekti, “Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 04, No. 2, Desember 2018.
- Rusdi Nasution, *Wawancara*, pada tanggal, 24 Mei 2022 Pukul 16:30.
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cupta Media Nusantara, 2021.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rohmatulloh, “Pembinaan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung”, *Skripsi Lampung*: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Saputra, Thoyib, Sah dan Wahyudin, *Akidah Akhlak*, Semarang: Pt Karya Toha Putra, 2002.
- Sari, Buana, Dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Surakarta: Guepedia, 2021.
- Singarimbu, Masri, dan Efendi, Sofian, *metode penelitian survey*, Jakarta: LP3ES, 1898.

Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumarni, *pelayanan social remaja putus sekolah*, Malang: Intekigensi Media, 2020.

Sumber : Ahmad Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits
Bab : Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu No. Hadist : 8595,
localhost:5000/copy_open.php?imam=ahmad&nohdt=8595

Safitri Dkk , “Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah (Studi Di Dusun Tumpuan Hati Desa Bentunai Kecamatan Selakau),” *Jurnal*, 2016.

Undang-Undang Nomor 31 tahun 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

WJS. Purwadarmia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Puataka, 1985.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama	: Raja Thamsir Rahman Nasution
NIM	: 18 201 00029
Jenis Kelamin	: laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Padangsidimpuan, 25 Januari 2001
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Anak ke	: 2 dari 5 bersaudara
Alamat	: JL. Mustafa Harahap Kel. Aek Tampang Kec. Padangsidimpuan Selatan
Telpon/ No.Hp	: 081229407018
Email	: rajathamsir2501@gmail.com

II. Identitas Orangtua

Nama Ayah	: Muhammad Syukur Nasution
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Iqlimah Saidah Lubis (Almh)

III. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006-2012	: SD Negeri 21 Padangsidimpuan
Tahun 2012-2015	: SMP Negeri 6 Padangsidimpuan
Tahun 2015-2018	: SMA Negeri 5 Padangsidimpuan
Tahun 2018-2022	: Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran I

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Problematika Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan”.

Dalam hal ini peneliti mengadakan opservasi:

1. Mengamati perilaku remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.
2. Mengamati problematika/hambatan yang dialami orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.
3. Mengamati bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi problematika akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.
4. Mengamati kejadian/fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari antara orang tua dan anak remajanya di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.
5. Mengamati objek penelitian yang ada di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran II

Wawancara Untuk Orang tua Yang Memiliki Anak Remaja

1. Apakah bapak/ibu membiasakan anak remaja bapak/ibu melakukan akhlak yang baik atau hal-hal yang positif di rumah maupun di luar rumah?
2. Apakah bapak/ibu memiliki kesibukan sehingga tidak sempat untuk mengajarkan akhlak yang baik terhadap anak dalam membina akhlak remaja di rumah?
3. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan ekonomi sehingga membuat bapak/ibu sibuk bekerja seharian dan tidak dapat meluangkan waktu untuk membina akhlak remaja di rumah?
4. Ketika bapak/ibu memberikan pembinaan akhlak yang baik terhadap anak dalam membina akhlak remaja di rumah, apakah anak remaja bapak/ibu mau dibina?
5. Apakah bapak/ibu kesulitan dalam memberikan pembinaan kepada anak remaja di rumah karena kurangnya pengetahuan dalam membina akhlak remaja dengan baik?
6. Setelah bapak/ibu mengajarkan akhlak yang baik kepada anak remaja di rumah, apakah lingkungan juga mendukung dalam pembinaan akhlak anak?
7. Apakah bapak/ibu menasehati anak remaja di rumah ketika anak remaja bapak/ibu melakukan akhlak yang tidak baik?
8. Apakah bapak/ibu memberi ganjaran/hukuman kepada anak remaja di rumah ketika anak remaja bapak/ibu melakukan akhlak yang tidak baik?
9. Apakah bapak/ibu memberikan perhatian kepada anak remaja di rumah ketika anak remaja bapak/ibu diketahui melakukan akhlak yang tidak baik?
10. Apakah bapak/ibu membatasi waktu bermain anak remaja ketika anak bapak/ibu diketahui melakukan akhlak yang tidak baik di luar rumah?
11. Ketika anak remaja bapak/ibu melakukan akhlak yang tidak baik apakah bapak/ibu mencontohkan akhlak yang baik kepada anak remaja di rumah?

Wawancara Untuk lurah dan kepala lingkungan

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai akhlak remaja di lingkungan III Kelurahan Aek Tampang saat ini?
2. Apa upaya yang akan bapak lakukan ketika melihat remaja yang berakhlak mazmumah?
3. Apa solusi yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah remaja yang ada di lingkungan bapak?

Wawancara Untuk Anak Remaja

1. Apakah orang tua mencontohkan akhlak yang baik terhadap adek di rumah?
2. Kapan adek memiliki waktu bersama dengan orang tua di rumah?
3. Ketika adek melakukan perbuatan yang tidak baik apakah orang tua memberikan hukuman kepada adek?
4. Apa yang dilakukan orang tua ketika mengetahui adek melakukan akhlak yang tidak baik?

DOKUMENTASI

Lampiran III



Wawancara bersama bapak Ahmad Jumadi lurah di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara dengan bapak Marsada Nasution kepala lingkungan di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara bersama Ibu Enny Suaibah Nasution di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara bersama Ibu Masdelina di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara bersama Ibu Gohesti Altreni di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara bersama Ibu Redawati Lubis di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara bersama Ibu Eprida Risanti di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara bersama Ibu Seri Hafni Siregar di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara bersama Ibu Nur Lena di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara bersama Bapak Muhammad Syukur Nasution di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara bersama Bapak Sori Mulia di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.



Wawancara bersama Bapak Jainal Siregar di Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan.